

**METODE DAKWAH HABIB LUTHFI ALI BIN
YAHYA DI RADIO ABIRAWA 106.20 MHZ
BATANG**



SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Ida Farida

1101057

**FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALI SONGO SEMARANG**

2008

**METODE DAKWAH HABIB LUTHFI ALI BIN YAHYA
DI RADIO ABIRAWA 106.20 MHZ BATANG**



SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Ida Farida

1101057

**FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALI SONGO SEMARANG**

2008



**DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM WALISONGO
SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH**

Alamat : Jl. Prof. DR. Hamka Km. 2 (Kampus III) Tlp. (024) 7607405

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada.

Yth. Bapak Dekan Fakultas Dak'wah

IAIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum War. Wab.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : **Ida Farida**

NIM : 1101057

Fak/Jur : Dakwah / KPI

Judul Skripsi : **METODE DAKWAH HABIB LUTFI ALI bin YAHYA
DI RADIO ABIRAWA 106.20 MHz BATANG**

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Semarang, Juli 2008

Bidang Subtansi Materi

Pembimbing
Bidang Metodologi dan Tatatulis

Dra. Amelia Rahmi, M.Pd
NIP. 150 260 671

Dr. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 150 318 454

Tanggal :

Tanggal :

SKRIPSI
METODE DAKWAH HABIB LUFHTI ALI BIN YAHYA
DI RADIO ABIRAWA 106.20 MHz BATANG

Disusun oleh
Ida Farida
1101057

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 21 Juli 2008
dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Ketua dewan penguji /
Dekan / Pembantu Dekan

Anggota Penguji

Drs. H. M.Zain Yusuf, M.M.
NIP. 150 207 768

Drs. Muchlis, M.Si
NIP. 150 236 300

Sekretaris Dewan Penguji /
Pembimbing

Dr. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 150 260 671

Drs. H. Najahan Musyafak, MA
NIP. 150 275 330

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum / tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, Juli 2008

Ida Farida
NIM : 1101057

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ
الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu
dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah
mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu
Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat
dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui
orang-orang yang mendapat petunjuk
(QS. An-Nahl ayat 125)*

PESRSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada orang-orang yang terdekat di hati :

- ✧ Bapak Ibunda yang tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan dorongan kepada saya, agar anaknya berhasil dalam mencari ilmu dan kehidupan.*
- ✧ Suamiku tersayang Eko Hariyanto yang selalu membantu dari segala hal, baik itu materiil, moril, dan dukungan untuk saya agar studi saya dapat selesai.*
- ✧ Anakku terkasih dan tersayang Riyan Adi Septiawan dan Adikku termanja Teni Ilmiati semoga menjadi anak yang salehah, berbakti pada orang tua, berguna bagi agama, nusa dan bangsa dan dapat mencapai cita-citanya.*

ABSTRAK

Dakwah Islam adalah setiap upaya positif baik yang berupa aktivitas lisan, tulisan, perbuatan maupun ketetapan guna meningkatkan taraf hidup manusia dan nilainya sesuai dengan tuntunan hidupnya dan mengacu kepada konsep kehidupan yang ditetapkan Tuhan atas mereka. Selain itu dakwah juga merupakan usaha menggerakkan pikiran dan perbuatan manusia untuk menyampaikan *din al-Islam* kepada manusia, yang menjadikan Islam sebagai rahmat bagi alam semesta.

Dalam penyampaian dakwah ada berbagai macam media yang dapat digunakan untuk sarana dakwah diantaranya yaitu Radio, Radio merupakan media komunikasi yang mempunyai sifat auditif yang hanya bisa didengar tetapi murah, merakyat dan bisa dibawa atau didengarkan dimana-mana dan bisa didengar oleh semua lapisan. Selain itu Radio juga dapat membuat audiens tidak terlalu susah untuk mendapatkan informasi atau harus hadir dalam suatu majlis ilmu untuk mendapatkan pengetahuan. Demikian pula dengan Habib Luthfi, dalam dakwahnya beliau memanfaatkan Radio Abirawa Batang sebagai sarana penyampaian atau menyiarkan dakwah yaitu dalam program acara Mutiara Hikmah Spesial yang disiarkan setiap hari Kamis dari pukul 14.00 sampai pukul 15.00 dengan tujuan untuk memberikan wawasan keagamaan bagi pendengar dan penikmat Radio Abirawa Batang, karena Radio menggunakan komunikasi satu arah, maka dalam dakwahnya Habib Luthfi mempertimbangkan aspek materi menjadi substansi informasi dalam proses komunikasi, yang pesan dakwahnya dapat diterima dengan mudah oleh audiens.

Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode dakwah Habib Luthfi Ali bin Yahya di Radio Abirawa 106.20 MHZ Batang dalam program acara Mutiara Hikmah Spesial yang disiarkan setiap hari Kamis pada pukul 14.00 sampai 15.00 WIB selama dua bulan, dengan menggunakan metode *mauidloh hasanah* yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati para pendengar. Dan metode tidak langsung beliau berdakwah dengan cara mengadakan kontak kepada masyarakat atau pendengar secara tidak langsung dengan menggunakan alat perantara yaitu media massa Radio. Sedangkan metode penelitian ini adalah dengan mengkategorikan jenis penelitian kualitatif untuk memperoleh data, dan penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mengetahui sejarah Radio Abirawa Batang. Selain itu penulis menggunakan metode wawancara kepada Habib Luthfi Ali bin Yahya untuk memperoleh data tentang Biografi Habib Luthfi Ali bin Yahya, karakteristik pemikiran beliau yang meliputi, tujuan, materi, media, dan metode dakwahnya, selain itu juga untuk mengetahui konsep dakwah menurut beliau. Setelah data-data terkumpul kemudian penulis analisis dengan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah mengetahui cara metode yang digunakan Habib Luthfi Ali bin Yahya dalam menyampaikan dakwahnya di Radio Abirawa Batang dalam program acara Mutiara Hikmah Spesial yang disiarkan setiap hari Kamis pada pukul 14.00 sampai pukul 15.00 WIB selama dua bulan.

KATA PENANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat serta Hidayah-Nya sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Metode Dakwah Habib Luthfi Ali bin Yahya di Radio Abirawa 106.20 MHZ Batang”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Sosial Islam (S.sos.I) bidang komunikasi Penyiaran Islam (KPI) di Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.

Sholawat beserta salam kami junjungkan kepada beliau Nabi besar Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis merasa sangat bersyukur atas bantuan dan dorongan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi penulis dengan lancar, oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. M. Zain Yusuf, MM., selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.
2. Ibu Dra. Amelia Rahmi, M.Pd. dan Bapak Dr. Ilyas Supena, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah berkanan membimbing dengan keikhlasan dan kebijaksanaannya meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Seluruh Dosen, Staf dan Karyawan di tingkat Akademik Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan yang baik serta membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
4. Segenap Staf Siaran Radio Abirawa Batang yang telah banyak memberikan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, lebih khusus kepada Bapak Anton yang telah memberi bantuan berupa data-data di Radio Abirawa Batang yang penulis butuhkan sehingga penulisan ini menjadi sebuah karya skripsi yang valid dan aktual.

5. Habib Luthfi, yang telah meluangkan waktu dan kerjasamanya, sehingga penulis mendapatkan data tentang beliau, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak M. sugeng Sholehuddin, yang telah bersedia memberikan data tentang Habib Luthfi.
7. Bapak Ibunda tercinta, suamiku tersayang Eko Hariyanto, anakku terkasih Riyan Adi Septiawan, adikku termanja Teni Ilmiati serta seluruh keluarga penulis, yang telah memberikan dorongan baik materiil maupun moril dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Temanku Yuyun Arina yang selalu menemaniku dan membantuku.
9. Teman-temanku angkatan 2001 terutama Sari yang sudah lulus, Turki, Jumadi, Mutmaianah dan yang lainnya.
10. Adik-adik angkatan 2002 yaitu Imron, Khanifah dan yang lainnya. Adik-adik Angkatan 2003 yaitu Neli, Iin, Dewi, dan yang lainnya.
11. Dan semua pihak yang mendukung dalam penyelesaian skripsi ini, semoga amal baik yang telah diberikan untuk penulis mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Amin.

Pada akhirnya penulis sangat menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari orang lain. Dan penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan yang ideal dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 10 Juli 2008

Penulis

Ida Farida

1101057

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Nota Pembimbing	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman pernyataan	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman persembahan	vi
Abstrak	vii
Kata pengantar	viii
Daftar Isi	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	6
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.4. Tinjauan Pustaka	7
1.5. Metode Penelitian	10
1.5.1. Jenis dan Pendekatan	10
1.5.2. Sumber Data	10
1.5.3. Metode Pengumpulan Data	11
1.6. Metode Analisis Data	11
1.7. Sistematika Penulisan Skripsi	11

BAB II LANDASAN TEORITIS TENTANG DAKWAH DAN

KOMUNIKASI RADIO	13
2.1. Pengertian, Tujuan dan Hukum Dakwah	13
2.1.1. Pengertian Dakwah	13
2.1.2. Tujuan Dakwah	19
2.1.3. Hukum Dakwah	23
2.2. Unsur-unsur Dakwah	24
2.2.1. Da'i	24
2.2.2. <i>Mad'u</i> (Mitra Dakwah atau Penerima Dakwah)	25
2.2.3. <i>Maddah</i> (Materi Dakwah).....	26
2.2.4. <i>Wasilah</i> (Media Dakwah)	29
2.2.5. <i>Thariqah</i> (Metode Dakwah)	30
2.2.6. <i>Atsr</i> (Efek Dakwah)	31
2.3. Metode Dakwah	31
2.3.1. <i>Bi Al-Hikmah</i>	31
2.3.2. <i>Mauidhaah Hasanah</i>	32
2.3.3. <i>Mujadalah Billati Hiya Ahsan</i>	32
2.3.4. Metode <i>Lisan-Hal</i>	33
2.3.5. Metode Langsung.....	33
2.3.6. Metode Tidak Langsung	34
2.3.7. Metode Ceramah (rhetorika dakwah).....	34
2.3.8. Metode Karyawisata	34
2.3.9. Metode Sosial Pressure (tekanan sosial)	35

2.3.10. Metode Demokrasi	35
2.3.11. Metode Rekayasa Sosial (<i>Taghyi ijtima'i</i>)	35
2.3.12. Metode Infiltrasi	36
2.3.13. Metode Tanya Jawab	36
2.3.14. Metode Pendidikan dan Pengajaran Agama	36
2.3.15. Metode Silaturahmi (<i>home visit</i>)	36
2.4. Gerakan Dakwah dan Perubahan Sosial	37
2.4.1. Membentuk pribadi muslim tangguh	38
2.4.2. Masyarakat muslim	39
2.5. Konsep Tentang Komunikasi Radio	40

BAB III PROFIL HABIB LUTFI DAN SEJARAH RADIO ABIRAWA

BATANG	44
3.1. Profil Habib Lutfhi Ali bin Yahya	44
3.1.1. Riwayat Hidup Habib Luthfi Ali Bin Yahya	44
3.1.2. Konsepsi Dakwah menurut Habib Luthfi Ali bin Yahya	51
3.1.3. Karakteristik Pemikiran Dakwah Habib Luthfi Ali bin Yahya	56
1) Tujuan dakwah Habib Luthfi Ali bin Yahya	56
2) Materi dakwah yang disampaikan	57
3) Media dakwah melalui Radio	59
4) Metode Dakwah Habib Luthfi Ali bin Yahya	60

3.2. Sejarah Radio Abirawa Batang	61
3.2.1. Manajemen Dan Program Siaran Radio Abirawa Batang	64
BAB IV ANALISIS DAKWAH HABIB LUTFI ALI BIN YAHYA DI RADIO ABIRAWA FM 106.20 MHz BATANG	68
BAB V PENUTUP	81
5.1. Kesimpulan	81
5.2. Saran-saran	82
5.3. Kata Penutup	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIODATA	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam buku Metodologi Dakwah Kontemporer dijelaskan bahwa Islam adalah agama yang menyerukan atau menugaskan pada umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai *rahmatan-lil 'alamin*. Selain itu Islam juga dapat menjamin akan terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan, dan pada dasarnya ajaran Islam itu dapat dijadikan sebagai pedoman hidup umat Islam yang dilaksanakan secara konsisten serta konsekuen.¹

Sedangkan dakwah Islam adalah setiap upaya positif baik yang berupa aktivitas lisan, tulisan, perbuatan maupun ketetapan guna meningkatkan taraf hidup manusia dan nilainya sesuai dengan tuntunan hidupnya dan mengacu kepada konsep kehidupan yang ditetapkan Tuhan atas mereka. Supaya mereka patuh kepada-Nya.

Firman Allah SWT. dalam Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 56, yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : *Dan Aku tidaklah menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah - Ku.*²

¹ Siti muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2000, hlm. 12

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta, Yayasan Penyelenggara Penerjemah, 1971, hlm.862

Dari ayat Al-Qur'an tersebut, dapat dipahami bahwa Allah menciptakan segala makhluk itu untuk patuh kepada-Nya. Dan Allah menciptakan jin dan manusia itu untuk beribadat kepada-Nya, dan Allah melarang mempersekutukan -Nya dengan selain-Nya.

Disamping itu, dakwah juga merupakan usaha menggerakkan pikiran dan perbuatan manusia untuk mengembangkan fungsi kerisalahan yang berupa tugas untuk menyampaikan *din al-Islam* kepada manusia, yang menjadikan Islam sebagai rahmat bagi alam semesta. Selain itu dakwah juga merupakan kewajiban bagi setiap muslim menurut kemampuan masing-masing.

Firman Allah SWT. dalam Qur'an surat Ali- Imran: 104, yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُقْلِحُونَ

Artinya : *Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.*³

Dengan demikian dakwah juga berarti memperjuangkan yang ma'ruf dan mencegah dari kemunkaran. Dan memotivasi umat manusia agar melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan munkar supaya manusia itu memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

³ Ibid, hlm.93

Dalam sejarah dakwah, penyebaran agama Islam disebabkan adanya aktivitas dakwah yang dilakukan oleh seorang juru dakwah atau *rijalud dakwah*. Dalam pengembangan Islam, dakwah merupakan strategi yang efektif dan efisien. Adapun strateginya yang pertama yaitu strategi internal-personal adalah strategi yang menekankan kepada pembangunan atau peningkatan kualitas kehidupan individu. Dan yang kedua yaitu strategi external-internasional adalah strategi yang menekankan pada pembangunan struktur organisasi masyarakat.⁴

Dua strategi tersebut pernah diterapkan oleh Rosulullah dalam pengembangan dakwahnya. Beliau adalah suritauladan bagi umat dalam segala hal tanpa terkecuali dalam proses dakwah dan pengembangan ajaran Islam. Rosulullah dalam menjalankan dakwahnya dengan cara sembunyi-sembunyi yang kemudian beliau menerima perintah untuk menjalankan dakwahnya secara terang terangan. Proses dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Secara implisit tidak dibawa oleh nabi-nabi sebelumnya, akan tetapi dilanjutkan oleh pengikutnya yang setia kepada ajaran Islam.

Habib Luthfi Ali bin Yahya beliau adalah seorang tokoh juru dakwah yang terkenal terutama di Pekalongan dan Batang yang sejak dulu hingga sekarang menetap di Pekalongan. Beliau aktif di organisasi berbagai aliran tarekat resmi yang berlatar belakang NU dan sedang melakoni tugas sebagai *rais'am* periode pertama. Selain itu beliau juga aktif di Radio Suara Batang untuk menyebarkan ajaran Islam, beliau mengisi program siaran Radio

⁴ Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer*, Purwokerto, Pustaka Pelajar, 2006, hlm. 35

Mutiara Hikmah Spesial yang disiarkan setiap hari Kamis dari pukul 14.00 sampai pukul 15.00 WIB. Sebagai seorang da'i atau juru dakwah beliau senantiasa melayani dan menuntun umat ke jalan yang lurus dan menyiarkan ajaran Islam kepada semua umat Islam.

Dengan demikian beliau dapat mengatasi masalah-masalah besar yang dihadapi pada situasi dan kondisi sekarang yang telah mengalami perkembangan yang jauh dan begitu kompleks. Dimana situasi dan kondisi sekarang ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tentunya membutuhkan sentuhan-sentuhan dan kerja konkrit dari dakwah Islam.

Sedangkan Menurut Muhyiddin, penyampaian dakwah dalam Al-Quran dapat berbentuk sebagai berikut⁵:

1. Mengemukakan kisah-kisah yang bertalian dengan salah satu tujuan materi. Kisah-kisah dalam Al-Quran yang berkisar pada peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi dengan menyebut pelaku-pelaku dan tempat terjadinya peristiwa yang telah terjadi dan masih berulang kejadiannya;
2. Nasihat dan panutan. Al-Quran menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia pada ide-ide yang dikehendakinya;
3. Pembiasaan. Pembiasaan mempunyai peranan yang sangat besar dalam kehidupan manusia.

Menurut Muhammad Sulthon, realitas dakwah muncul dari interaksi antara *da'i* dan *mad'u* adalah kemungkinan penerimaan atau penolakan *mad'u*

⁵ Asep Muhyidin, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung, Pustaka Setia, 2002, hlm.76-77

terhadap pesan dakwah. Secara psikologis maupun sosiologis kedua unsur tersebut yaitu *da'i* dan *mad'u* merupakan problematika perencanaan penyajian pesan dakwah yang didasarkan atas fakta empiris yang ada pada *da'i* dan *mad'u*, yaitu pengenalan, pemahaman dan empati *da'i* terhadap realitas empiris yang ada pada *mad'u*, demikian juga sebaliknya. Dari kajian terhadap realitas *da'i* dan *mad'u* akan lahir teori dan pengetahuan tabligh, sumber ilmu yang relevan dengan obyek formal yaitu indra, akal, intuisi dan alam.⁶

Dalam interaksi antara *mad'u* dan tujuan dakwah adalah problematika model (*uswah*) yang dapat diamati secara empiris oleh *mad'u* yang berkaitan dengan bentuk nyata perilaku individual (*syakhsiyah*) dan kolektif (*jamaah*) yang dapat dikatakan sebagai dimensi amal saleh. Demikian juga dengan Habib Luthfi Ali bin Yahya, Beliau adalah seorang tokoh agama yang sangat terkenal di Pekalongan dengan dakwahnya, Beliau seorang Mursyid dan ketua tariqad seluruh Indonesia. Terasa tidak berlebihan bila dianggap pantas untuk melakukan tugas penyembuhan, dari mulai menemukan apakah jenis penyakit, hingga meramu dosis obat penyembuhannya.

Dalam dakwahnya beliau memanfaatkan Radio Abirawa Top FM sebagai media dakwahnya, karena radio dapat membuat audiens tidak terlalu susah untuk mendapatkan informasi atau harus hadir dalam suatu majlis ilmu untuk mendapatkan pengetahuan. Dengan demikian apa yang disampaikan oleh Habib Luthfi Ali bin Yahya dalam siaran Radio acara Mutiara Hikmah

⁶ Muhammad Shulthon, *Desain Ilmu Dakwah*, Yoyakarta, Pustaka Pelajar, 2003, hlm.102

Spesial dapat diserap langsung oleh pendengar sehingga akan memperkaya wawasan keislaman.

Radio Abirawa FM adalah Radio milik pemerintah kabupaten Batang. Hadirnya Radio Abirawa Top FM yang merupakan salah satu studio *broadcasting* diharapkan akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan budaya dan tatanan nilai dalam masyarakat batang, pekalongan dan luas pada umumnya. Oleh karena itu Radio Abirawa FM yang menyajikan acara dakwah islam dalam suatu program khusus diharapkan memberikan wawasan keagamaan bagi pendengar dan penikmat Radio tersebut. Karena Radio menggunakan komunikasi satu arah, maka dalam dakwahnya Habib Luthfi Ali bin Yahya mempertimbangkan aspek materi menjadi substansi informasi dalam proses komunikasi, yang pesan dakwahnya dapat diterima dengan mudah oleh audiens.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan yaitu bagaimana Metode Dakwah Habib Luthfi Ali bin Yahya di Radio Abirawa 106.20 MHZ Batang?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Metode Dakwah Habib Luthfi Ali bin Yahya di Radio Abirawa 106.20 MHZ Batang?

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, untuk menambah khasanah kepustakaan di fakultas dakwah khususnya jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, dengan harapan dapat dijadikan salah satu bahan studi banding oleh peneliti lainnya.
2. Secara praktis, agar dapat diterapkan oleh seorang calon da'i dalam kehidupan masyarakat, khususnya ketika peneliti berdakwah di tengah-tengah masyarakat.

1.4. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa judul penelitian sebelumnya yang mengangkat tentang aktivitas dakwah islam antara lain:

1. Skripsi yang berjudul: *Dakwah Nabi Muhammad SAW ditinjau dari Ilmu Komunikasi*, disusun oleh Nasrun Sukoco (1993). Dalam penelitiannya komunikasi itu bisa berlaku apabila memenuhi unsur-unsur antara lain ada serta efek (dampak sebagai pengaruh dari pesan). Nabi Muhammad dalam menjalankan dakwah Islamiyah ditinjau dari ilmu komunikasi langsung (*direct communication*) serta melalui komunikasi tak langsung (*mediated communication*);
2. *Aktivitas dan Pemikiran Dakwah Kyai Kholil bin H. Kafrawi*, disusun oleh Nilnan Ni'mah (2004). Memaparkan bahwa aktivitas dakwah Kyai Kholil pada dasarnya merupakan aplikasi dari pemikiran dakwah beliau. Metode yang dilakukan menggunakan metode tadriji atau *step by step*, yaitu pemberian materi dakwah dengan cara bertahap dan berkesinambungan

sesuai dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Dalam pelaksanaan dakwahnya, Kyai Kholil menggunakan metode dakwah *bi al-hikmah, bi al-mauidhohti al-hasanah, dan bi al-mujadalah*. Media yang digunakan melalui lisan, pendidikan formal, dan materi yang diajarkan meliputi materi aqidah dan akhlak.

3. Muatan Dakwah Dalam Siraman Fajar Radio Suara Kota Wali Demak oleh Lilik Fitriyani (2005). Menjelaskan bahwa dakwah itu selalu bersentuhan langsung dengan lingkungan di sekelilingnya (obyek Dakwah). Karena masing-masing lingkungan memiliki kondisi sosial yang berbeda. Masyarakat *urban* yang berdomisili di kota-kota besar dan masyarakat *ural* yang berdomisili di pedesaan. Untuk mencari formulasi baru dalam pengembangan dakwah Islam, maka pemanfaatan media adalah sebuah keniscayaan, diantaranya media dakwah Radio. Radio merupakan media massa yang mampu menyajikan informasi maupun hiburan, maka media massa juga dapat memberikan layanan pendidikan maupun dakwah kepada masyarakat secara umum.
4. Pelaksanaan Dakwah Di Radio Republik Indonesia (RRI) Semarang, disusun oleh Qoriah (2005). Memaparkan bahwa dakwah pada hakekatnya mempunyai ajakan pada diri sendiri ataupun pada orang lain untuk berbuat baik sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan oleh Allah dan Rasul-Nya. Untuk keberhasilan dakwah itu diperlukan alat pendukung

dalam kegiatan dakwah yaitu media dakwah, karena media merupakan alat atau saluran yang digunakan untuk menghubungkan ide dengan umat. Radio (RRI) Semarang merupakan salah satu radio siaran di Indonesia yang memiliki dan dikuasai pemerintah yang ada di kota Semarang yang terdapat berbagai siaran keagamaan.

5. Pemanfaatan Radio Sebagai Media Dakwah “Studi Kasus Di Daerah Kabupaten Rembang”, yang disusun oleh Sulasih (1995). Menerangkan bahwa sebagai *rahmatan lil’alamin*, Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia bila ajarannya yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Dengan tatanan dan sistem baru dalam pelaksanaan dakwah. Dakwah mutlak harus dapat menyesuaikan diri serta memanfaatkan kemajuan teknologi komunikasi secara maksimal. Dengan demikian media yang ada harus diupayakan pemanfaatannya bagi kepentingan dakwah islam agar dakwah islam dapat menjangkau pada masyarakat luas. Media dakwah merupakan salah satu media *auditif* yaitu sebuah media yang hanya mengandalkan bunyi dan suara untuk menyampaikan informasi dan pesan. Tetapi program *auditif* akan sangat efektif apabila dengan menggunakan bunyi dan suara kita dapat merangsang pendengar untuk menggunakan daya imajinasinya, sehingga dapat memvisualkan pesan-pesan yang ingin disampaikan.

1.5. Metode Penelitian

1.5.1. Jenis dan Pendekatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diamati.⁷ Dan dalam penelitian ini data tidak diwujudkan dalam bentuk angka namun data-data tersebut diperoleh dengan penjelasan dan uraian yang berbentuk lisan maupun tulisan. Untuk mencapai tujuan penelitian digunakan pendekatan dakwah dan penyiaran guna mencari prinsip-prinsip dakwah Islam serta meneliti media dakwah yang digunakan Habib Luthfi Ali bin Yahya.

1.5.2. Sumber Data

- a. Data Primer yaitu rekaman siaran Habib Luthfi Ali bin Yahya di Radio Abirawa FM 106.20 MHZ Batang dengan judul program Mutiara Hikmah Spesial yang disiarkan setiap hari Kamis dari pukul 14.00 sampai pukul 15.00 wib selama dua bulan, yang disiarkan pada tanggal 7 Februari 2008, 14 Februari 2008, 21 Februari 2008, 28 Februari 2008, 6 Maret 2008, 13 Maret 2008, 20 Maret 2008 dan 27 Maret 2008.
- b. Data Sekunder yaitu sejumlah kepustakaan yang relevan dengan judul skripsi ini yang sifatnya mendukung.

⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Rosdakarya, 2002, hlm.3

1.5.3. Metode Pengumpulan Data

Baik dan buruknya hasil penelitian, sangat bergantung pada cara pendekatan dan cara mengumpulkan penelitian.⁸ Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi. Disamping itu juga menggunakan teknik wawancara kepada Habib Luthfi Ali bin Yahya dan pengurus Radio Abirawa FM untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan.

1.6. Metode Analisa Data

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif teori kritik budaya yaitu analisis mengenai pemahaman mengenai cara seseorang berkomunikasi dan bagaimana mengembangkan makna simbolik di masyarakat.⁹ Dalam penelitian ini, data tidak diwujudkan dalam bentuk angka, namun data-data tersebut diperoleh dengan penjelasan dan berbagai uraian yang berbentuk lisan maupun tulisan oleh karena itu analisis ini dimaksudkan untuk menguraikan dan menggambarkan dakwah Habib Luthfi Ali bin Yahya di Radio Abirawa 106.20 MHZ Batang.

1.7. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dalam penulisan ini, maka penyusunannya dilakukan secara sistematis, agar lebih mudah dimengerti serta dapat memberikan gambaran secara singkat mengenai penelitian ini.

⁸ Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Pustaka Setia, 2002, hlm.52

⁹ Ibid, 56

Bab I merupakan bab pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II berisi tentang landasan teoritis, yaitu konsep tentang dakwah dan komunikasi radio, yang dibagi menjadi empat sub bab, yakni yang pertama : pengertian, tujuan dan hukum dakwah, kedua : unsur-unsur dakwah, ketiga : metode dakwah, keempat: gerakan dakwah dan perubahan sosial. Konsep tentang komunikasi Radio.

Bab III diungkapkan data tentang profil Habib Luthfi Ali bin Yahya dan sejarah Radio Abirawa Batang, yang terdiri dari empat sub bab, yang pertama : riwayat hidup Habib Luthfi Ali bin Yahya, kedua : konsepsi dakwah menurut Habib Luthfi Ali bin Yahya, dan ketiga karakteristik pemikiran Habib Luthfi Ali bin Yahya. Dan keempat yaitu sejarah Radio Abirawa Batang yang meliputi manajemen dan program siaran Radio Abirawa. Bab ketiga ini dimaksudkan untuk menopang bab keempat menuju analisis pembahasan.

Bab IV berisi analisis data penelitian metode dakwah Habib Luthfi Ali bin Yahya di Radio Abirawa 106.20 MHZ Batang.

Bab V adalah penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran yang layak dikemukakan.

BAB II
LANDASAN TEORITIS TENTANG DAKWAH
DAN KOMUNIKASI RADIO

2.1. Pengertian, Tujuan dan Hukum Dakwah

2.1.1. Pengertian Dakwah

Dari segi etimologi, dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti “panggilan, ajakan, atau seruan”. Dalam tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk ”isim masdar”, yang berasal dari fi’il (kata kerja) “*da’a-yad’u*” yang artinya memanggil, mengajak atau menyeru.⁹ Sedangkan secara terminologi atau *lughat* dakwah adalah merupakan suatu proses penyampaian (*tabligh*) pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.¹⁰

Sedangkan menurut istilah para ulama’ memberikan definisi dakwah sebagai berikut:

- a. Syeikh Ali Makhfuz dalam kitabnya *Hidayah al Mursyidin* dakwah adalah suatu usaha untuk mendorong manusia kepada kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar, agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.¹¹
- b. Muhammad Nasir, dakwah adalah usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat

⁹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah islam*, Surabaya, Al-Ikhlash, 1983, hlm.17

¹⁰ Siti Muriah, *op.cit*, hlm. 3

¹¹ *Ibid w*

tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan perseorangan, berumah tangga (*usrah*), bermasyarakat dan bernegara.¹²

- c. S.M. Nasaruddin Latif, dakwah adalah usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis aqidah, syari'at serta akhlak islamiyah.¹³
- d. Sudirman, dakwah adalah merealisasikan ajaran Islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari baik bagi kehidupan perorangan maupun masyarakat sebagai tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia untuk memperoleh keridhaan Allah.¹⁴
- e. Endang S. Anshari, dakwah dalam arti terbatas ialah menyampaikan Islam kepada manusia secara lisan, tulisan maupun lukisan. Sedangkan dalam pengertian luas berarti penjabaran, penterjemahan dan pelaksanaan Islam dalam perikehidupan dan penghidupan manusia termasuk di dalam politik, ekonomi, sosial,

¹² Ibid, hlm.4

¹³ Ibid

¹⁴ Ibid

pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian, kekeluargaan dan sebagainya.¹⁵

- f. Thoha Yahya Umar, mendefinisikan dakwah yakni mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.
- g. Masdar Helmy, bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar manusia menaati ajaran-ajaran Allah (islam) termasuk *amar ma'ruf nahi munkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁶
- h. Quraish Shihab, mendefinisikan dakwah itu sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.¹⁷
- i. Ibnu Taimiyyah, dakwah diartikan sebagai proses usaha untuk mengajak masyarakat (mad'u) untuk beriman kepada Allah dan Rasul-Nya itu.¹⁸
- j. Abdul Munir Mul Khan mengartikan dakwah sebagai usaha mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap individu maupun masyarakat.¹⁹

¹⁵ Ibid, hlm.5

¹⁶ Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah.*, Semarang, RaSAIL, 2005, hlm.20

¹⁷ Ibid

¹⁸ Ilyas Supena, *Filsafat ilmu Dakwah: Perspektif Ilmu Sosial*, Semarang, Abshor, 2007, hlm.105

¹⁹ ibid

- k. Syekh Muhammad Khidr Husain dalam bukunya *al-Dakwah ila al islah*, bahwa dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan *amr ma'ruf nahi munkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.²⁰
- l. Syekh Muhammad al-Ghazali dalam bukunya *Ma'allah* bahwa dakwah adalah program pelengkap yang meliputi semua pengetahuan yang dibutuhkan manusia, untuk memberikan penjelasan tentang tujuan hidup serta menyingkap ranbu-rambu kehidupan agar mereka menjadi orang yang dapat membedakan yang mana boleh dijalani dan mana kawasan dilarang.²¹
- m. Syekh Adam Abdullah dalam bukunya "*Tarikh ad Dakwah baina al Amsi wa al Yaum*", dakwah adalah mengalihkan perhatian dan akal manusia kepada akidah yang bermanfaat atau hal yang bermanfaat.²²
- n. Aboebakar Atjeh, dakwah adalah seruan kepada seluruh umat manusia untuk kembali pada ajaran hidup yaitu ajaran Allah yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik.

²⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, jakarta, prenada media, 2004, hlm.4

²¹ Ibid, hlm.5

²² Ibid

Dalam bukunya Muhammad Sulthon, dakwah diartikan sebagai berikut:²³

- dakwah adalah usaha yang mengarah untuk memperbaiki suasana kehidupan yang lebih baik dan layak sesuai dengan kehendak dan tuntunan kebenaran.
- dakwah adalah usaha membuka konfirmasi keyakinan di tengah manusia, membuka kemungkinan untuk menetapkan pilihannya sendiri.
- dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akherat.
- dakwah adalah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya dan mentaati apa yang telah diberitakan oleh Rasul serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah seakan-akan melihatnya.
- dakwah adalah usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap individu maupun masyarakat.
- dakwah adalah gerakan untuk merealisasikan undang-undang Allah yang telah diturunkan kepada nabi Muhammad SAW.
- dakwah adalah mendorong (memotivasi) umat manusia agar melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah

²³ Muhammad Sulthon, op.cit., hlm.8

berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan munkar supaya mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

- dakwah adalah setiap usaha untuk aktivitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya, yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis aqidah dan syari'at serta akhlak islamiyah.

Dari berbagai definisi diatas meskipun nampak adanya perbedaan namun dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, bahwa:²⁴

- 1) Dakwah merupakan proses penyelenggaraan suatu usaha aktivitas yang dilakukan dengan sadar, sengaja dan berencana guna mempengaruhi pihak lain timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan ajaran agama tanpa adanya unsur paksaan.
- 2) Usaha yang dilakukan, antara lain :
 - Ajakan untuk beriman dan mentaati Allah / memeluk agama.
 - Amar ma'ruf, perbaikan dan pembangunan masyarakat (*ishlah*)
 - Nahi Munkar
- 3) Dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhai Allah SWT.
- 4) Lapangan dakwah sangat luas yaitu meliputi semua aktivitas manusia secara totalitas baik sebagai individu, sebagai abdi Tuhan, sebagai anggota masyarakat bahkan sebagai warga alam semesta.

²⁴ Siti Muriah, op.cit., hlm.6

2.1.2. Tujuan Dakwah

Islam adalah agama yang didakwahkan oleh Nabi Muhammad saw. Hal ini karena disebabkan kebenaran yang terkandung dalam ajaran Islam menurut kodratnya harus tersiar. Dan pada dasarnya Islam itu adalah agama dakwah, dalam dakwah islam itu harus memiliki tujuan yaitu sesuatu yang hendak dicapai melalui tindakan, perbuatan atau usaha.

Adapun tujuan dakwah menurut Ahmad Ghallusy dan Ra'uf Syalaby yaitu:

a. Tujuan Praktis

Tujuan praktis dalam berdakwah merupakan tujuan tahap awal untuk menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ke tempat yang terang-benderang, dari jalan yang sesat kepada jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada *tauhid* yang menjanjikan kebahagiaan.²⁵ Firman Allah SWT dalam surah Ath Thalaq, ayat 11 yang berbunyi :

رَسُولًا يَنْتَلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِ اللَّهِ مُبَيِّنَاتٍ لِيُخْرِجَ الَّذِينَ
ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ

²⁵ Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis*, Semarang, RaSAIL, 2005, hlm.35

Artinya : *(Dan mengutus) seorang Rasul yang membacakan kepadamu ayat-ayat Allah yang menerangkan (bermacam-macam) supaya Dia mengeluarkan orang-orang yang beriman dan beramal shalih dari kegelapan kepada cahaya.*²⁶

Dengan demikian tujuan awal dakwah adalah menyelamatkan manusia dari jurang yang gelap (kekafiran) yang membuatnya tidak bisa melihat segala bentuk kebenaran dan membawanya ke tempat yang terang benderang (cahaya iman) yang dipantulkan ajaran Islam sehingga mereka dapat melihat kebenaran.

b. Tujuan Realistis

Tujuan realistis adalah tujuan antara, yakni berupa terlaksananya ajaran Islam secara keseluruhan dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan, dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan, sehingga terwujud masyarakat yang menjunjung tinggi kehidupan beragama dengan merealisasikan ajaran islam secara penuh dan menyeluruh.²⁷

c. Tujuan idealistis

Tujuan idealistis adalah tujuan akhir pelaksanaan dakwah, yaitu terwujudnya masyarakat muslim yang diidam-idamkan dalam suatu tatanan hidup berbangsa dan bernegara, adil, makmur, damai dan sejahtera di bawah limpahan rahmat, karunia dan ampunan Allah SWT.²⁸

²⁶ Departemen Agama, op.cit, hlm. 947

²⁷ Ibid, hlm.37

²⁸ Ibid, hlm.38

Sedangkan menurut Sayyid Quthub bahwa tujuan dakwah adalah mewujudkan orang-orang mu'min yang berserah diri kepada Allah dalam segala aspek kehidupan mereka dengan keseluruhan jiwa dan amal mereka, baik yang kecil maupun yang besar.²⁹

Adapun tujuan dakwah berdasarkan obyeknya adalah sebagai berikut:³⁰

- a. Tujuan perorangan, yakni terbentuknya pribadi muslim yang memiliki iman yang kuat dan menjalankan hukum-hukum Allah serta berakhlak mulia.
- b. Tujuan keluarga, yaitu terbentuknya keluarga sakinah, mawaddah wa rahmah.
- c. Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera sesuai dengan yang digariskan Allah SWT.
- d. Tujuan untuk seluruh umat manusia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian, ketenangan, ketentraman, tanpa adanya diskriminasi dan eksploitasi.

Sedangkan tujuan dakwah dilihat dari segi materinya adalah sebagai berikut:³¹

- a. Tujuan Aqidah, yakni tertanamnya aqidah tauhid yang mantap di dalam hati setiap manusia, sehingga keyakinannya terhadap ajaran ajaran Islam tidak diikuti dengan keragu-raguan.

²⁹ Ibid, hlm.39

³⁰ Ibid, hlm.40

³¹ Ibid

- b. Tujuan hukum, yakni kepatuhan setiap manusia terhadap hukum-hukum yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.
- c. Tujuan akhlaq, yakni terbentuknya pribadi muslim yang berbudi luhur dan dihiasi dengan sifat-sifat terpuji serta bersih dari sifat-sifat tercela.

Namun secara umum menurut Mohammad Ali dalam bukunya Ilmu Dakwah bahwa tujuan dakwah yaitu:³²

- a. Dakwah bertujuan untuk menghidupkan hati yang mati.
- b. Agar manusia mendapat ampunan dan menghindarkan azab dari Allah.
- c. Untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya.
- d. Untuk menegakkan agama dan tidak terpecah belah.
- e. Mengajak dan menuntun ke jalan yang lurus.
- f. Untuk menghilangkan pagar penghalang sampainya ayat-ayat Allah.

Sedangkan menurut Asmuni Syukur bahwa tujuan dari dakwah yaitu:³³

- a. Tujuan secara umum (major obyektif) merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah, yaitu mengajak umat manusia kepada jalan yang benar yang diridhai Allah SWT.
- b. Tujuan secara khusus (minor obyektive) merupakan perumusan tujuan sebagai perincian dari pada tujuan umum dakwah. Hal ini jelas diketahui kemana arahnya.

³² Moh. Ali Aziz, op.cit, hlm.61-63

³³ Asmuni Syukur, op.cit, hlm. 51-54

2.1.3. Hukum Dakwah

Pada hakekatnya hukum dakwah itu wajib bagi setiap muslim. Oleh karena itu bagi kaum yang mentaati perintah dakwah maka mereka akan beruntung. Karena mereka berdakwah bukan semata-mata untuk kepentingan pribadi.³⁴

Sedangkan menurut para ulama' berpendapat bahwa hukum dakwah yaitu:

- a. Mohammad Ali Aziz bahwa dakwah menurut Al-Quran dan Hadits itu hukumnya wajib. Akan tetapi yang masih menjadi perdebatan adalah apakah kewajiban itu dibebankan kepada setiap individu Muslim (*fardu ain*) atau kewajiban itu hanya dibebankan kepada sekelompok orang saja dari umat islam secara keseluruhan (*fardu kifayah*).
- b. Ahmad Hasyimi menuturkan bahwa sesungguhnya dakwah itu bukan tugas kelompok yang khusus, dimana orang lain terbebas dari tanggung jawab.
- c. Muhammad Natsir menegaskan bahwa dakwah adalah tugas umat secara keseluruhan bukan monopoli golongan yang disebut ulama atau cendekiawan.

Sedangkan Menurut kesepakatan para ulama' bahwa dakwah itu hukumnya wajib kifayah artinya wajib bagi sekelompok orang-orang saja.

³⁴ Ibid, hlm. 27

2.2. Unsur-unsur Dakwah

Yang dimaksud dengan unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut yaitu:

2.2.1. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga.³⁵ Secara umum kata *da'i* sering disebut dengan sebutan *mubaligh* yaitu orang yang menyempurnakan ajaran islam.

Sedangkan menurut para pakar dalam bidang dakwah bahwa *da'i* adalah :

- Menurut Hasyimi, juru dakwah adalah penasihat, para pemimpin dan pemberi ingat, yang memberi nasihat dengan baik yang mengarah dan berkhotbah, yang memusatkan jiwa dan raganya dalam *wa,at* dan *wa,id* (berita gembira dan berita siksa) dan dalam membicarakan tentang akhirat untuk melepaskan orang-orang yang karam dalam gelombang dunia.³⁶
- Nasaruddin Lathief mendefinisikan bahwa *da'i* itu ialah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah ialah *wa'ad*, *mubaligh mustamain* (juru

³⁵ Moh. Ali Azis, op.cit., hlm.75

³⁶ A. Hasyimi, *Dustru Dakwah Menurut Al-Qur'an*, jakarta, Bulan Bintang, 1974,hlm.162

penenerang) yang menyeru mengajak dan memberi pengajaran dan pelajaran Islam.³⁷

- M. Natsir mengartikan bahwa pembawa dakwah merupakan orang yang memperingatkan atau memanggil supaya memilih, yaitu memilih jalan yang membawa pada keuntungan.³⁸

Seorang da'i merupakan unsur dakwah yang paling penting, oleh sebab itu seorang da'i. Dalam menjalankan aktivitas dakwah hendaknya memiliki kepribadian yang baik karena suksesnya suatu dakwah memang sangat bergantung kepada pribadi dari pembawa dakwah itu sendiri. Selain itu seorang da'i secara umum harus memiliki sifat-sifat penting, diantaranya yaitu:³⁹

1. Mendalami al-Qura'an dan sunnah dan sejarah kehidupan Rasul serta khulafaurrasyidin.
2. Memahami keadaan masyarakat yang akan dihadapi.
3. Ikhlas dalam melaksanakan tugas dakwah tanpa tergiur oleh nikmat materi yang hanya sementara.
4. Terjauh dari hal-hal yang menjatuhkan diri.

2.2.2. Mad'u (Mitra Dakwah atau Penerima Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok,

³⁷ HMS.Nasaruddin Latief, *Teori Dan Praktek Dakwah*, Jakarta, Firma Dara, hlm.20

³⁸ M.Natsir, *Fiqhud Dakwah*, Dewan Islami, Jakarta, hlm.125

³⁹ Moh. Ali Aziz, op.cit., hlm.81

baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.⁴⁰ Allah berfirman dalam QS. Saba' 28:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : *Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahu.*⁴¹

Kepada mad'u yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam. Sedangkan mad'u yang beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan.

2.2.3. *Maddah* (Materi Dakwah)

Maddah dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i pada mad'u. Dan yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri, karena semua ajaran Islam yang sangat luas bisa dijadikan *maddah* dakwah Islam.⁴²

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

⁴⁰ Ibid , hlm.90

⁴¹ Departemen Agama, op.cit., hlm.688

⁴² Moh. Ali Aziz, op.cit., hlm.94

1) Masalah Akidah (keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islam, karena aspek akidah inilah yang akan membentuk suatu moral (akhlak) manusia.

2) Masalah Syariat.

Hukum atau syari'at merupakan sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya.⁴³

3) Masalah Akhlaq

Akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada yang lainnya yang bertujuan untuk menunjukkan jalan melakukan apa yang harus diperbuat. Sedangkan dalam Islam mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya. Karena semua manusia harus mempertanggung jawabkan setiap perbuatannya, maka Islam mengajarkan kriteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan, bukan siksaan.

Menurut Ali Yafie ada lima pokok materi dakwah, yaitu:

a. Masalah Kehidupan.

Alkhayat (kehidupan) merupakan anugerah dari Allah SWT. Yang merupakan modal dasar yang harus dipergunakan secermat

⁴³ Muhammd Munir, op.cit, hlm.26

mungkin, yaitu kehidupan di bumi yang sangat terbatas ruang dan waktu(*al-hayatud-dunya*) dan kehidupan akhirat yang terbatas dan kekal abadi sifatnya.⁴⁴

b. Masalah Manusia

Bahwasanya manusia adalah makhluk ”*muhtarom*” yang hidupnya harus dilindungi secara penuh, yang kemuliaannya menempatkan manusia dalam dua status, yaitu:⁴⁵

- a) *Ma'sum*, yakni mempunyai hak hidup, hak memiliki, hak berketurunan, hak berpikir sehat, dan hak menganut keyakinan yang imani.
- b) *Mukhallaf*, yakni diberi kehormatan untuk mengembangkan *takhlif* atau penegasan Allah.

c. Masalah Harta Benda

Harta benda merupakan perlambang kehidupan yang tidak dibenci dan hasrat untuk memilikinya tidak dimatikan atau dibekukan. Akan tetapi hanya dijinakkan dengan ajaran *qona,ah* dan dengan ajaran cinta sesama dan kemasyarakatan.⁴⁶

d. Masalah Ilmu Pengetahuan

Tentang pentingnya ilmu pengetahuan Islam menetapkan tiga jalur, yang meliputi:⁴⁷

- Mengetahui tulisan dan membaca;

⁴⁴ Moh. Ali Aziz, op.cit., hlm.96

⁴⁵ ibid

⁴⁶ Ibid

⁴⁷ Ibid

- Penalaran (*an-nadhar*) dalam penelitian (*at-taamul*) atas rahasia-rahasia alam;
 - Penggambaran di bumi.
- e. Masalah Akidah

Akidah merupakan pengikat Qalbu manusia dan menguasai batinnya yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu pertama kali yang dijadikan materi dakwah Rasulullah adalah aqidah atau keimanan.⁴⁸

2.2.4. *Wasilah* (Media Dakwah)

Wasilah yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*.⁴⁹ Dan pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah* yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah.

Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya Islam menggunakan berbagai media, yaitu:

1. Lisan, yaitu media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara.
2. Tulisan, yaitu baik berupa buku majalah, surat kabar, surat menyuratan sebagainya.
3. Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.

⁴⁸ Ibid, hlm.97

⁴⁹ Ibid ,hlm.120

4. Audio Visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indera pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya.
5. Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan yang nyata yang mencerminkan ajaran Islam dapat dinikmati dan serta didengarkan oleh mad'u.

2.2.5. *Thariqah* (Metode Dakwah)

Thariqah adalah metode yang digunakan dalam dakwah. Sedangkan metode adalah suatu cara yang ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana, tata pikir manusia.

Dakwah adalah cara yang digunakan subjek dakwah untuk menyampaikan materi dakwah atau bias. Sedangkan metode dakwah adalah cara-cara yang dilakukan oleh seorang da'i atau komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Sedangkan metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam). Allah Berfirman dalam surat an-Nahl ayat 125, yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ
 الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
 هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari

*jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*⁵⁰

2.2.6. *Atsr* (Efek Dakwah)

Atsr disebut juga dengan *feed back* (umpan balik) yang merupakan reaksi yang diberikan oleh penerima pesan atau komunikan kepada pemberi pesan/komunikator dari proses dakwah. Umpan balik juga berupa reaksi yang timbul dari pesan kepada penyebar pesan.

2.3. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah merupakan sistem atau cara penyampaian materi dakwah secara tepat pada sasarannya. Maka setiap dakwah diperlukan adanya metode. Adapun metode-metode tersebut diantaranya yaitu:

2.3.1. *Bi Al-Hikmah*

Bi-Al-Hikmah yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mad'u, sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mad'u tidak terpaksa atau keberatan.

Dalam metode ini, seorang da'i melaksanakan dakwahnya dengan cara:

- a. Terlebih dahulu mengenal situasi golongan.
- b. Mengadakan kontak pemikiran mencari titik pertemuan, sebagai tempat bertolak, untuk maju secara sistematis.

⁵⁰ Departemen Agama, op.cit, hlm.421

- c. Dengan pendekatan psikologis yaitu seorang menyesuaikan atau menginformasikan pesan-pesan dakwahnya pada kerangka pengertian dan faktor perasaan dari komunikannya.
- d. Dengan pendekatan sosiologis yaitu melihat situasi sosial yang besar pengaruhnya terhadap tingkah laku manusia.⁵¹

2.3.2. *Mauidhaah Hasanah*

Mauidhaah Hasanah, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

Seorang da'i menggunakan metode ini dengan cara memberikan nasehat kepada orang lain dengan cara yang baik, berupa petunjuk-petunjuk kebaikan dengan menggunakan bahasa yang baik yang dapat mengubah hati, agar nasehat tersebut dapat diterima, berkenan di hati, enak didengar, menyentuh perasaan, lurus dipikiran, menghindari sikap kasar dan tidak mencaci atau menyebut kesalahan audience.

2.3.3. *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*

Mujadalah Billati Hiya Ahsan yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.

⁵¹ Moh. Ali Aziz, op.cit, hlm.163

Dalam metode ini seorang da'i berdebat dengan cara terbaik untuk menjelaskan kedatangan risalah baru, menguraikan bagaimana hubungannya dengan risalah-risalah yang terdahulu, memberikan keyakinan dengan keharusan mengambil bentuk akhir dari bentuk-bentuk dakwah yang sesuai dengan dakwah-dakwah sebelumnya dan menyempurnakan dakwah-dakwah terdahulu yang sesuai dengan hikmah Allah dan Ilmu-Nya.

2.3.4. Metode *Lisan-Hal*

Metode *Lisan-Hal* yaitu memanggil, menyeru ke jalan Tuhan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat dengan menggunakan bahasa keadaan manusia yang didakwahi, dengan perbuatan yang nyata.⁵² Dalam metode ini seorang da'i menyeru ke jalan Tuhan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat dengan menggunakan bahasa keadaan manusia yang didakwahi (mad'u).

2.3.5. Metode Langsung

Metode Langsung maksudnya adalah mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan. Yang dalam metode ini seorang da'i dalam menyampaikan dakwahnya dengan mengadakan kontak langsung kepada objek baik secara individual maupun secara berkelompok.

⁵² Moh Ali Azis, op.cit, hlm.185

2.3.6. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung yaitu mengadakan hubungan tidak langsung kepada individu atau masyarakat yang menjadi mitra dakwah. Dalam hal ini seorang da'i tidak secara langsung berhubungan dengan objek, tetapi menggunakan alat antara atau sarana antara.⁵³

2.3.7. Metode Ceramah (rhetorika dakwah)

Ceramah adalah suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seorang da'i pada suatu aktivitas dakwah.⁵⁴ Metode Ceramah juga merupakan metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, penjelasan, pengertian, tentang sesuatu masalah di hadapan orang banyak. Dalam metode ceramah ini seorang da,i harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. harus mempelajari sifat audiens.
- b. Menyesuaikan materi dakwah dengan minat dan tingkat pemahaman audiens.
- c. Harus mengorganisasikan bahan ceremahnya dengan cara yang memungkinkan penyajian yang efektif.
- d. Harus merangsang berbagai Variasi penyajiannya dengan menarik.

2.3.8. Metode karyawisata

Metode karyawisata yaitu metode dakwah yang dilakukan dengan membawa mitra dakwah ketempat-tempat yang memiliki nilai historis

⁵³ Ibid, hlm.165

⁵⁴ Asmuni Syukir, op.cit, hlm.104

keislaman atau lembaga-lembaga penyelenggara dakwah dengan tujuan agar mereka dapat menghayati arti tujuan dakwah.

2.3.9. Metode Sosial Pressure (tekanan sosial)

Metode Sosial Pressure (tekanan sosial) yaitu suatu metode di mana dengan menggunakan cara-cara atau teknik-teknik tertentu diciptakan suatu situasi yang menyebabkan orang-orang terpaksa untuk melakukan tindak perbuatan yang dikehendaki oleh da'i.

2.3.10. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi yaitu merangsang orang-orang dalam berbuat sesuatu dan memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai. Dalam metode ini yaitu seorang da'i memberi kesempatan kepada mad'u untuk menunjukkan kemampuannya dalam setiap event agama yang diadakan. Yang dalam metode ini seorang da'i harus benar-benar memperhatikan langkah-langkah yang telah disusun atas dasar rumusan tujuan yang telah ditetapkan.

2.3.11. Metode Rekayasa Sosial (*Taghyi ijtima'i*)

Metode Rekayasa Sosial (*Taghyi ijtima'i*) yaitu merupakan cara untuk mengubah kondisi masyarakat yang menyimpang, salah dan buruk menjadi kondisi masyarakat yang terarah, benar dan baik. Dalam metode ini seorang da'i untuk melakukan perubahan kondisi masyarakat yang tidak baik, harus terlebih dahulu membuat perencanaan perubahan dengan menetapkan tujuan, strategi, media aksi, dan objek aksi.

2.3.12. Metode Infiltrasi

Metode Infiltrasi adalah infiltrasi atau sisipan yaitu menyampaikan ajaran agama pada saat atau kegiatan yang tidak secara khusus sebagai kegiatan keagamaan.

2.3.13. Metode Tanya-Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya (obyek dakwah) untuk menyatakan sesuatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan da'inya sebagai penjawabnya.⁵⁵ Dalam metode ini seorang da'i memberi kesempatan kepada masyarakat atau mad'u untuk bertanya sesuai dengan kebutuhannya, karena dengan bertanya berarti orang ingin mengerti dan dapat mengamalkannya.

2.3.14. Metode Pendidikan dan Pengajaran Agama

Metode Pendidikan dan Pengajaran Agama pada hakekatnya adalah untuk menanamkan moral beragama dan memberikan pengetahuan-pengetahuan agama kepada mad'u, karena aspek pendidikan dan pengajaran agama merupakan alat perantara untuk tercapainya tujuan dakwah.

2.3.15. Metode Silaturahmi (home visit)

Metode silaturahmi merupakan metode dakwah yang dirasa efektif untuk mengembangkan maupun membina ummat Islam. Karena silaturahmi adalah suatu kewajiban bagi ummat Islam. metode ini

⁵⁵ Ibid, hlm.124

biasanya digunakan seorang da'i bilamana objek dakwahnya belum memeluk Agama Islam diajak agar mereka sadar dan memeluk Agama Islam.

2.4. Gerakan Dakwah dan Perubahan Sosial

Islam adalah agama yang berisikan petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab dan berkualitas, selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah tatanan yang manusiawi.⁵⁶ Islam sebagai agama yang berlaku dan dibutuhkan sepanjang zaman tentu mempunyai pedoman dan prinsip dasar yang dapat digunakan sebagai petunjuk bagi umat manusia dalam kehidupannya agar mereka memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, sebagai agama yang dibawa untuk menjadi rahmat tentu harus dapat menjawab semua permasalahan umat manusia yang telah dan akan timbul akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era modern sekarang ini. Seandainya Islam tidak mampu menjawab permasalahan umat manusia tentu islam akan ditinggalkan dan hal ini tentu tidak diinginkan oleh siapapun yang meyakini ajaran Islam. Oleh karena itu dakwah Islam diharapkan dapat merubah kondisi masyarakat umat Islam yang sebagai mana diharapkan dapat merubah kondisi masyarakat umat islam yang sebagai mana diharapkan, baik dalam wujudnya sebagai suatu komunitas masyarakat.

Adakalanya perubahan hanya terjadi sebagian, terbatas ruang lingkupnya, tanpa menimbulkan akibat besar terhadap unsur lain dari sistem.

⁵⁶ ibid

Dan pada dasarnya perubahan sosial adalah transformasi dalam pengorganisasian masyarakat, dalam pola berpikir dan dalam perilaku pada waktu tertentu.⁵⁷

Adapun tujuan dari gerakan dakwah antara lain :

2.4.1. Membentuk pribadi muslim tangguh

Di dalam kondisi sekarang ini, yang kita inginkan adalah tumbuhnya pribadi-pribadi muslim yang mampu menjadi pemimpin bagi dirinya, keluarganya, serta masyarakatnya.⁵⁸ Maka gerakan dakwah yang pertama yang harus dilakukan oleh pengemban dakwah adalah membentuk pribadi muslim yang tangguh dengan tujuan agar taraf pertama tenteram pada hati mad'u dengan harapan adanya realisasi oleh orang-orang Islam dalam gerakan dakwah. Dalam arti nafas dan amalan Islam telah tertanam dalam diri sejak awal hidupnya sejak awal hidupnya sesuai dengan apa yang dikehendaki Allah sehingga Allah akan memberikan buah *istiqomah* yaitu yang berupa kebahagiaan, ketenangan, keamanan, dan kelonggaran. Serta mewujudkan pembinaan umat beragama yang taat pada ajaran agama yang pancasilais, sekaligus insan Pancasila yang beragama untuk memperkokoh kesatuan bangsa dan negara berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, memantapkan stabilitas dan ketahanan nasional, memantapkan tiga kerukunan hidup beragama, mensukseskan pembangunan nasional

⁵⁷ Alimandan, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta, Prenada Media, 1993, hlm.4

⁵⁸ Didin Hafiduddin, *Dakwah Aktual*, Jakarta,, Gema Insani Press, 1998, hlm.71

disegala bidang yang berkesinambungan dan mewujudkan pembangunan nasional.⁵⁹

Sebagai mana gerakan dakwah yang dilakukan Rosulullah SAW. Maka pertama kali yang dilakukan adalah membetuk pribadi muslim yang tangguh mereka tercatat sebagai orang yang pertama masuk Islam, yaitu Siti Khodijah (istri Nabi Muhammad), Ali bin Abu Thalib dan sahabat-sahabat dekat lainnya.

2.4.2. Masyarakat muslim

Masyarakat muslim adalah masyarakat yang memiliki ciri-ciri secara organis-dinamis, kuat dasar-dasar teoritis dan dasar-dasar organisatoris-nya, kuat ikatan hubungannya dan kepaduan jalinannya. Yang prinsip teoritisnya bersumber dari syahadat, yang berarti tidaklah ada suatu gerakan yang terjadi dan dijadikan, kecuali yang bersumber dari Allah SWT. Karena pada dasarnya masyarakat Islam adalah masyarakat yang dinamis, yang berkepemimpinan, dipimpin oleh sistem syariat Allah SWT.

Dalam dakwah yang dilakukan Habib Luthfi Ali bin Yahya beliau menjelaskan bahwa tujuan gerakan dakwah secara umum yaitu mengubah perilaku sasaran dakwah agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kenyataan hidup keseharian baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi keluarga maupun sosial kemasyarakatannya agar terdapat kehidupan yang penuh dengan

⁵⁹ Asmuni Syukir, op.cit, hlm.71

keberkahan *ardhi* mendapatkan keberkahan dunia dan akhirat, serta bebas dari adzab api neraka.

Agar ajaran Islam selalu mampu menghadapi perkembangan zaman dan mampu menjawab tantangan zaman maka dakwah Islam perlu dikembangkan dan pemahaman Islam perlu terus menerus diperbaharui dengan memberikan penafsiran-penafsiran baru terhadap ajaran Islam dengan cara menggali kemungkinan-kemungkinan lain atau alternatif-alternatif yang bisa diangkat dalam menjawab masalah-masalah baru.

2.5. Konsep Tentang Komunikasi Radio

Komunikasi berasal dari bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama makna.⁶⁰ Sedangkan menurut Hovland bahwa komunikasi adalah proses merubah perilaku orang lain.⁶¹ Yang pada dasarnya komunikasi itu mengandung beberapa makna yaitu, komunikasi sebagai proses sosial, komunikasi sebagai peristiwa, komunikasi sebagai ilmu dan komunikasi sebagai kiat atau ketrampilan.⁶²

Menurut Dance (1970) dan Stappes mendefinisikan bahwa komunikasi, yaitu:⁶³

- a. Komunikasi sebagai aktivitas dari suatu pihak.
- b. Aktivitas yang datang dari pihak lain atau mempengaruhi.

⁶⁰ Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, Rosdakarya, Bandung, 2003, hlm.9

⁶¹ Ibid, hlm.10

⁶² Dr. Alo Liliweri, M.S, *Komunikasi Antar Pribadi*, Citra Adityo bakti, Bandung, 1997, hlm. 2

⁶³ Ibid, hlm.5

- c. Komunitas yang menekankan hubungan.
- d. Komunikasi yang menekankan *sharing* atau kepemilikan.
- e. Komunikasi sebagai transmisi informasi
- f. komunikasi sebagai pengguna lambang.

Sedangkan Radio adalah merupakan media komunikasi yang mempunyai sifat audit yang hanya bisa didengar tetapi murah, merakyat, dan bisa dibawa atau didengarkan dimana-mana dan bisa didengar oleh semua lapisan. Sebagai media komunikasi, Radio mengalami perkembangan yang cukup pesat, dari perangkat keras (*hardware*) hingga perangkat lunak (*software*).⁶⁴

Sejarah berkembangnya Radio di dunia dimulai pada tahun 1894 ketika Marchese Guglielmo Marconi membuat peralatan Radio pertama yang dapat membunyikan bel dalam jarak sekitar 10 meter. Pada tahun 1899 Marconi sukses melakukan lintasan gelombang radio pertama antara Inggris dan Prancis. Tahun 1900 ilmuwan Amerika R.A. Fressenden sukses mentransmisikan suara manusia melalui gelombang radio. Tahun 1903 Poulsen mematenkan transmisi gelombang radio secara terus menerus dengan frekuensi 100 Khz.⁶⁵

Di Indonesia ada tiga tujuan dominan pendirian radio Yaitu:

Pertama, pelayanan kebutuhan pendengar. Pendirian diawali dengan penelitian khalayak untuk mengetahui bagaimana kebutuhan pendengar terhadap media radio baik isi siaran, waktu siar, maupun kemasan acaranya. Tujuan ini bersifat

⁶⁴ Masduki, *Jurnalistik Radio*, Yogyakarta, Lkis, 2001, hlm.115

⁶⁵ Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional*, Lkis, Yogyakarta, 2004, hlm.4

idealistik karena jika tidak ditemukan signifikansi yang tinggi dari kebutuhan pendengar maka sebuah Radio tidak didirikan begitu saja.

Kedua, aktualisasi kepentingan pengelola. Radio adalah medium yang menggunakan jalur frekuensi milik publik (*publik domain*) sehingga kepentingan publik harus diutamakan kepentingan-kepentingan pribadi.

Ketiga, perolehan pendapatan ekonomi. Inilah tujuan paling populer, karena radio telah menjadi objek mencari keuntungan dan lapangan kerja yang mengharuskan pemilik mengalokasikan keuntungannya.

Komunikasi radio adalah bagian dari komunikasi massa, yang pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik), yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:⁶⁶

a. Komunikasi massa berlangsung satu arah

Komunikasi berlangsung satu arah ini berarti tidak terdapat arus balik dari komunikan kepada komunikator.

b. Komunikator pada komunikasi massa melembaga.

Media massa sebagai saluran komunikasi massa merupakan lembaga, yakni suatu institusi atau organisasi.

c. Pesan pada komunikasi massa bersifat umum.

Pesan yang disebarkan melalui media massa bersifat umum (*public*) karena ditujukan kepada umum dan mengenai mengenai kepentingan umum.

⁶⁶ Onong Uchjana, op.cit., hlm.21

- d. Media komunikasi massa menimbulkan keserempakan.

Media massa memiliki kemampuan untuk menimbulkan keserempakan pada pihak khalayak dalam menerima pesan-pesan yang disebarkan.

- e. Komunikan komunikasi massa bersifat heterogen.

Komunikasi atau khalayak yang merupakan kumpulan anggota masyarakat yang terlibat dalam proses komunikasi massa sebagai sasaran yang dituju komunikator bersifat heterogen.

BAB III

PROFIL HABIB LUTHFI ALI BIN YAHYA

DAN SEJARAH RADIO ABIRAWA BATANG

3.1. Profil Habib Luthfi Ali Bin Yahya

3.1.1. Riwayat Hidup Habib Luthfi Ali Bin Yahya

Habib Luthfi Ali Bin Yahya yang nama lengkapnya Muhammad Luthfi bin Ali bin Hasyim bin Yahya lahir di pekalongan, tepatnya di Desa Keputran pada tanggal 10 november 1947. Beliau merupakan putra pertama dari 9 (sembilan) orang bersaudara. Ayah beliau bernama Ali Hasyim yang amat terkenal sebagai guru yang sholeh, arif, dan bijaksana yang dicintai serta dihormati oleh masyarakat dimasa itu, banyak orang yang datang kepadanya untuk bertawasul dan memohon do'a demi tercapainya segala hajat mereka. Warisan ini sekarang diturunkan kepada putra sulungnya yang bernama Habib Luthfi.³⁹

Ibunda Habib Luthfi bernama Nurlaela binti Mucchsin Mulahela, beliau adalah seorang wanita yang sholehah dari keluarga dan cucu kanjeng pangeran Bupati Pekalongan yang bernama Tan Jan Ningrat yaitu Bupati keempat Pekalongan "Tumenggung Surodirjo". Adapun wanita yang setia mendampingi Habib Luthfi yaitu istrinya yang bernama Salmah Hasyim yang dikaruniai oleh Allah lima orang anak. Anak yang pertama diberinama Muhammad Bahak Udin Al-alawi, yang

³⁹ M. Sugeng Sholehuddin, *Studi Tokoh Pendidikan Islam*.

kedua bernama Fatimah Nikmatullah Azzaenabi, yang ketiga Ummu Hani Al-fatiwi, yang keempat bernama Fatimatuzzahroh Al-Muhammadi, dan yang kelima yaitu bernama Muhammad Syarif Hadiyatullah. Habib Luthfi tinggal di Noyontaan gang 7 Kota Pekalongan. Sejak lahir dan dimasa belita beliau diasuh oleh seorang ibunda yang bernama Zaidah binti H. Umar ialah ibu kandung dari budenya yang bernama nonik Afiah binti Yusuf Arifin.

Habib Luthfi Ali bin Yahya dari kecil hingga sekarang tinggal di Pekalongan, dan beliau menetap di Pekalongan. Pada tahun 1950, beliau mulai mempelajari ajaran Islam dengan membaca serta memahami kitab suci Al-Qur'an dari guru-gurunya yang berjumlah kurang lebih 150 orang. Pada usia 4 tahun beliau meninggalkan keluarganya menuju indramayu Jawa Barat untuk menuntut ilmu. Kemudian Pada tahun 1953 beliau pulang ke Pekalongan, dari sini beliau sekolah di Sekolah Rakyat (SR) 09, pada zaman dulu, kemudian sorenya beliau mengaji di pondok pesantren salafiyah yang letaknya di belakang masjid Wakaf Pekalongan.

Kehadiran dari para Guru dan Pembimbing di Sekolah Rakyat (SR) 09 dan pondok pesanteren Salafiyah telah membentuk pribadi Habib Luthfi, untuk memiliki semangat kedisiplinan yang sangat tinggi serentak membentuk Habib Luthfi untuk belajar bergaul dan berkomunikasi dengan teman-temannya. Dalam keluarga beliau, sang bapak Habib Ali bin Hasyim bin Umar sering mengajak dan mengajarkan

anak-anaknya untuk membangun relasi dan komunikasi dengan Allah SWT dan Rasul-Nya melalui do'a yang merupakan suatu "jembatan" yang dibangun menuju kehadiran Allah.

Berbagai macam kebiasaan oleh keluarganya dalam perkembangannya berlanjut terus sampai anak-anaknya yang masih kecil, satu demi satu meninggalkan rumah untuk meneruskan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Keadaan ini menghadapkan Habib Luthfi di masa anak-anak untuk mencari ilmu pendidikan Islam yang sesuai dengan kebenarannya. Adapun di rumah yang merupakan sebuah keluarga besar, dijadikan pedoman untuk dimulai atau awal dari sebuah perjalanan panjang yang harus dihadapi. Suatu ketika Habib Luthfi masuk ke sebuah pondok pesantren di saat usianya masih anak-anak, beliau tidak memberitahu atau minta izin kepada orang tuanya. Hal ini yang menandakan bahwa semangat menuntut ilmu pendidikan dari kecil sudah dimiliki beliau.

Pada tahun 1965 sampai 1967 sebagai seorang remaja, dalam kesetiap hariannya beliau selalu dihadapi oleh situasi dan kondisi masyarakat yang belum aman dan belum memahami agama Islam yang benar, yaitu pada masa setelah G 30 S PKI meletus, yang pada masa itu kehidupan bangsa Indonesia sedang mengalami suatu keadaan yang betul-betul paceklik disegala bidang. Yang pada waktu itu pula masyarakat kumpulan pemuda-pemuda ikut serta mewarnai ruang lingkup pergaulan Habib Luthfi di masa remajanya. Beliau bersama

teman-teman seperjuangannya mulai mendobrak, mengajarkan masyarakat untuk mengenal ilmu agama dan menjadikan ilmu agama serta iman sebagai dasar dalam setiap aspek kehidupan di masyarakat. Dari sinilah Habib Luthfi mulai berdakwah di Kampung Kwijan tepatnya Desa Keputran yang belum mahir dalam memahami agami Islam sebagai pedoman hidup.

Melihat situasi keadaan masyarakat umumnya demikian, dimana dibarengi dengan situasi keadaan yang serba kekurangan atau tidak punya modal sama sekali untuk mengembangkan dan mengajarkan ajaran Islam, oleh Habib Luthfi dan teman-temannya akhirnya” amben alias dipan” untuk tidur terpaksa dibongkar dan dijadikan sebagai tempat duduk untuk belajar mengaji dan memperdalam ilmu agama Islam anak-anak remaja dan orang-orang tua pada waktu itu.

Pada tahun 1960 sampai 1962 Habib Luthfi sudah menjadi seorang guru dan mengajar di suatu sekolah “Madrasah Al Ma’arif” di Desa Kliwet Kecamatan Kertas Maya, Kapedanan Jatibarang Kabupaten Indramayu Jawa Barat. Yang jumlah murid tadinya 26 orang kelas 1 sampai kelas 6, namun setelah Habib Luthfi mengajar di sekolah tersebut jumlah muridnya meningkat sangat tajam hingga mencapai 380 orang dan kemudian beliau diangkat menjadi wakil kepala guru Al-Ma’arif di masa itu.⁴⁰

⁴⁰ Ibid

Habib Luthfi meninggalkan masa mudanya yang penuh dengan “syarat pengalaman” yang dilakukannya akhirnya pada tahun 2001 diangkat menjadi Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tingkat Jawa Tengah. Kemudian pada tanggal 26 sampai 28 Februari 2002 Habib Luthfi diangkat menjadi Rois ‘Aam Jamiah Ahli Thorekoh Al-Mu’tabaroh An-Nadhiyyah.

Habib Luthfi dikenal sebagai seorang ulama yang pandai, cerdas, dan banyak belajar dari pondok-pondok pesantren dari tahun ketahun di masa remajanya serta memiliki ilmu yang sangat tinggi adalah ilmu dhohir dan ilmu bathin serta ilmu para wali sekaligus sebagai pewaris kanjeng Nabi Besar “Sayyidina Muhammad SAW”. Dalam kehidupan masa remaja beliau yang serba kekurangan, beliau sering jarang makan dan beliau berpuasa dengan niat menuju jalan Allah SWT, yaitu jalan kebenaran yang didorong dengan keadaan masa remajanya pada waktu itu.

Dalam perjuangan untuk mendobrak masyarakat atau mengajarkan masyarakat untuk mengenal agama Islam dijalankan terus dan dibagi dalam 4 (empat) bagian waktu. Waktu-waktu tersebut adalah: *pagi*, mengajar ngaji untuk kaum ibu-ibu yang telah berumah tangga, *siang*, mengajar ngaji untuk remaja-remaja putra yang belum berumah tangga, *sore*, mengajar ngaji khusus untuk remaja-remaja putri yang belum berumah tangga dan *malam*, mengajar ngaji khusus untuk bapak-bapak yang telah berumah tangga. Yang pengajian ini dilaksanakan

beliau setiap hari pada zaman itu yaitu di rumah beliau Keputran Pakalongan.

Kegigihan beliau dan teman-temannya dalam mendobrak serta mengajarkan ilmu agama terhadap masyarakat atau murid-muridnya dapat menjadikan indikasi bahwa dalam dirinya tertanamlah sifat peduli terhadap umat muslim. Selain itu juga menunjukkan bahwa dalam diri beliau mengalirkan rasa tanggung jawab terhadap keselamatan orang lain, dari segi tanggung jawab ini mengiringi langkah Habib Luthfi di masa-masa selanjutnya hingga sekarang ini. Cintanya terhadap keadaan dan nasib orang lain makin tertanam dalam batin Habib Luthfi seiring dengan pertumbuhan tingkat kedewasaan pribadi yang dialami dan dijumpainya.

Adapun petuah beliau di antara yaitu seorang muslim agar mendapatkan keselamatan Insya ALLAH, di dalam agama, dunia dan akhirat haruslah memegang teguh beberapa prinsip ini.

a. Pegang teguh teladan salaf shalihin

Baik itu *thariqah*-nya, akhlaknya, amal salehnya. Pegang teguh dan kuat mantap, walaupun kamu sampai sulit dan *kere* (sangat miskin) tetaplah teguh memegang teladan *Salaf Shalihin*. Gigit kuat dengan gerahammu, jangan dilepas jika kamu ingin selamat dan mendapat ridho-Nya.

b. Jadikanlah keimanan sebagai Imam

Bukan akal yang menjadi ujung tombaknya. Hati-hati di akhir jaman

ini, akan dan sudah banyak muncul paham dan orang-orang yang lebih mengedepankan akal-rasio-logika dibandingkan imannya. Seharusnya Iman menjadi imamnya, akal & logika menjadi makmumnya, mengikuti iman. Tinggalkan pendapat orang-orang yang mengedepankan akalnya dibanding imannya. Percuma dan sia-sia waktumu jika menanggapi orang-orang yang demikian, kamu akan rugi dunia akhirat. Karena bagaimana mungkin akal manusia bisa menerima seluruh kebesaran khazanah kerajaan Allah SWT, hanya keimanan yang dapat menerima kebesaran Allah SWT.

c. Ziarah shalihin

Baik yang sudah wafat maupun yang masih hidup, dan kuatkan tali ikatan silaturahmi. Berziarah (mengunjungi) kaum shalihin jangan hanya ketika ada maunya, kalau ada perlunya saja. Hal itu baik tidak terlarang, tetapi kurang kemanfaatannya untuk jangka panjang. Hanya untuk kebutuhan-manfaat sesaat belaka, sungguh sangat disayangkan. Tetapi alangkah baiknya kita berziarah *sholihin* itu karena *mahabbah ilaa mahbub*, kecintaan kepada yang dicintai. Kalau hal ini dijalin dengan baik maka ia akan mendapat limpahan *madad* (pertolongan), *sirr asrar* (rahasia) dan *jaah* (essence, intisari) dari ziarahnya. Dan sering silaturahmi itu menimbulkan kecintaan dan keridhoan Allah SWT kepada orang yang menjalin hubungan silaturahmi, sehingga rahmat dan berkah serta *maghfirah* Allah SWT terlimpah kepadanya. Jauh dari *bala'*, musibah, penyakit dan diberi

kelancaran rezeki. Insya Allah.

d. Jangan suka membeda-bedakan

Ini penyakit yang timbul dan tumbuh di akhir jaman ini. Jangan bedakan itu suku apa, kabilah apa, bangsa apa, partainya apa, *thariqah*-nya apa, *madzhab*-nya apa dan sebagainya. Itu urusan Allah SWT, kita ini manusia, hamba-Nya, makhluk ciptaan-Nya, jangan suka usil ikut campur urusannya Allah SWT. Makanya sekarang berbagai macam *bala'*, musibah bertubi-tubi datang. Karena ulah manusia itu sendiri. Yang suka sok tahu, sok jago, sok suci, sok pintar bukan kembali kepada Allah dan Rasul-Nya, malah ikut campur urusan Allah SWT. Allah Yang Maha Kuasa dan Maha Bijaksana lagi Maha Berkehendak, Allah SWT yang akan menghukumi, menentukan secara mutlak kelak di pengadilan Ilahi Yang Maha Adil bagi seluruh makhluk-Nya. Segala sesuatu misal pengadilan itu semua adalah bentuk ikhtiar manusia belaka di muka bumi ini secara syariat. Ketentuan yang mutlak benar dan salah adalah di tangan Allah SWT di hari kemudian. Keyakinan dan keimanan ini harus ditanam kuat dan kokoh dilubuk sanubari keimanan kita.⁴¹

3.1.2. Konsepsi Dakwah menurut Habib Luthfi Ali bin Yahya

Habib Luthfi berpendapat bahwa dakwah adalah mengajak seseorang kepada yang ma'ruf dan mencegah dari kemunkaran, dan menyampaikan sesuai dengan perintah Kitabullah dan Sunatullah, selain

⁴¹ ppssnh@telkom.net

itu juga harus selalu bercermin kepada Rasulullah, karena taufik dan hidayah itu datangnya dari Allah bukan datang dari manusia. Dan menurut beliau bagi seorang da'i itu harus banyak dibekali dengan perilaku amal sholeh, dan amal sholeh atau perilaku itu untuk dijadikan keperluan dakwah, dan keperluan itu harus terlebih dahulu dimiliki oleh seorang da'i karena sebagai bekal dalam dakwahnya, yang tentunya akan mengundang kepada mad'u untuk mengikuti apa yang disampaikannya dan ditauladani untuk dijadikan tuntunan.

Beliau juga mengatakan bahwa seorang da'i dalam berdakwah harus berbekal ilmu yang luas yang artinya bahwa seorang da'i dengan bekal ilmu yang luas akan mampu menyampaikan dakwahnya dengan kondisi masyarakat yang dihadapinya, baik kalangan kelas bawah, kaum pelajar, kalangan akademik, para elit politik maupun para elit kekuasaan. Karena seorang da'i menjadi rujukan masyarakat dalam berbagai masalah, maka jika kurang memiliki bekal ilmu, maka akan berkurang kemampuannya untuk menjawab persoalan yang diajukan.

Habib Luthfi mengatakan, setiap dakwah itu harus menitik beratkan keberhasilan dalam dakwahnya, tidak bergantung pada banyak tidaknya mad'u yang datang, akan tetapi menitik beratkan kepada keberhasilan, yang mana perbuatan itu awalnya kurang terpuji menjadi perbuatan yang terpuji. Selain itu beliau juga mengatakan ketika dalam berdakwah sebaiknya bahasa yang digunakan harus sesuai dengan bahasa kaumnya, maksudnya yaitu dengan kemampuan dan daya tangkap yang

diajak bicara. Ketika berdakwah di lingkungan orang awam harus dengan pandangan penuh kasih sayang. Dan menjadikan keikhlasan itu sebagai tiang dalam setiap amal Sholeh.

Dengan demikian Habib Luthfi Ali bin Yahya merasa bahwa dakwah itu adalah suatu bentuk usaha beliau yang baik untuk mengajak manusia atau umatnya untuk beriman kepada Allah, percaya dan mentaati apa yang diberikan oleh Rasul, serta mengarah untuk memperbaiki suasana kehidupan yang lebih baik, memerintahkan berbuat kebaikan dan mencegah dari keburukan supaya kita memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akherat, dengan tujuan untuk mengembalikan masyarakat Islam dengan segala penampilannya dan sistem nilainya, seperti masyarakat Islam dahulu yang belum tercemar oleh kebudayaan asing. Dan beliau ingin meningkatkan pemahaman terhadap hakekat islam yang bukan sekedar gambaran tentang Islam, yang dibedakan dengan tradisi masyarakat Islam yang khususnya dalam kualitas pandangan *Ahlussunnah Waljama'ah*. Juga dapat memahami proses dan tingkat perubahan sosial pada umumnya dan para warganya pada khususnya. Selain itu dakwah beliau juga bertujuan untuk menumbuhkan hubungan sosial yang baik, karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, mereka satu sama lain saling membutuhkan. Karena kebutuhan sosial adalah kebutuhan untuk menumbuhkan dan mempertahankan hubungan yang memuaskan dengan orang lain.

Selain itu dakwah beliau juga bertujuan untuk mengajak umat untuk selalu berpegang teguh dalam agamanya, akidahnya, dan menjadi hamba-hamba Allah yang terpuji perilakunya disisi Allah dan Rasulnya, juga memberikan wawasan agama dan kebangsaan yang luas untuk menumbuhkan keintelektualan, ilmuan, yang siap untuk menjawab tantangan umat dan tantangan bangsa dan menjadi penyejuk, pengayom, bagi perwujudan *rahmatan lil alamin*.

Pada dasarnya aktivitas dakwah itu datangnya dari masyarakat Islam yang menentukan mutlak perlunya perubahan sosial moral dan sosial etis masyarakat Islam yang sesuai dengan Islam yang ideal, yakni Islam yang harus menggunakan dalam memecahkan masalah-masalah yang timbul dengan berdasarkan Qur'an dan Hadits karena menurut Habib Luthfi Ali bin Yahya bahwa Al Qur'an dan Hadits adalah kunci utama bagi umat Islam, bila tidak bersandar dari keduanya seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia dan dilarang oleh syariat Islam, dengan redaksi-redaksi yang sangat jelas dan dengan tahapan pemikiran sistematis sehingga manusia akan menemukan sendiri kebenarannya.

Sebagai seorang da'i beliau merasa bahwa dakwah itu adalah kewajiban yang harus dilaksanakannya, beliau mengikuti jejak langkah dan tuntunan Rasulullah dan sunahnya karena beliau merasa memiliki tanggung jawab yang besar terhadap masyarakat Islam untuk mengajak kepada kebaikan, karena seorang da'i adalah subjek yang menyeru pada jalan Allah. Menyeru bukan berarti memaksakan doktrin, atau

menghukumi yang lain akan tetapi menyeru dengan berbicara yang baik, bertindak dengan baik, diam dengan baik sesuai dengan ketetapan Allah demi kemaslahatan kemanusiaan. Dan dalam dakwahnya supaya efektif beliau menggunakan pendekatan yang berubah-ubah yang sesuai dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat sasaran, dan memahami arus mendasar dalam masyarakat tertentu yang merupakan modal dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah.

Karena masalah yang dihadapi begitu kompleks dan terus berkembang, maka tingkat kualitas manusia muslim, juga kualitas pelayanan komunitas harus ditata kembali yang sesuai dengan konsep Islam yang menyatakan tidak adanya perbedaan antara kehidupan agama dan kehidupan dunia yang harus diarahkan berdasarkan nilai dan norma Islam untuk membangun tatanan sosial yang sesuai dengan moralitas dan etika Qur'an.

Dengan memperhatikan kehidupan manusia yang banyak mengalami perubahan dan perkembangan zaman, maka Habib Luthfi dalam menyajikan dan melaksanakan dakwahnya juga mengalami perubahan dan perkembangan pula. Yang dalam proses penyajian dakwahnya dari masa kemasa serta perkembangannya menunjukkan adanya usaha-usaha peningkatan dan penyesuaian serta penyempurnaan. Baik dalam bidang metode, memilih materi, objek dakwah maupun media yang digunakan.

3.1.3. Karakteristik Pemikiran Dakwah Habib Luthfi Ali bin Yahya

Karakteristik pemikiran dakwah Habib Luthfi Ali bin Yahya di Radio Abirawa FM 106.20 MHZ Batang yang telah disiarkan dalam berbagai kesempatan, penulis mengklasifikasikan dalam beberapa pokok bahasan dalam skripsi ini, yaitu:

1) Tujuan dakwah Habib Luthfi Ali bin Yahya

Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya, tanpa dakwah Islam akan semakin jauh dari permukaan bumi. Dalam kehidupan masyarakat, dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia. Ajaran Islam yang disiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang dapat membawa pada kehancuran. Adapun Tujuan dakwah Habib Luthfi Ali bin Yahya adalah mengubah perilaku sasaran dakwah agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam dataran kenyataan kehidupan sehari-hari, baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga, maupun sosial kemasyarakatan, agar terdapat kehidupan yang penuh dengan keberkahan *samawi* dan keberkahan *ardhi*. Pada hakekatnya dakwah adalah tanggung jawab bersama diantara kaum muslimin, oleh karena itu manusia harus saling membantu dalam menegakkan dan

menyebarkan ajaran Allah serta bekerja sama dalam memberantas kemungkaran.

Sedangkan tujuan dakwah menurut M. Nasir mengemukakan bahwa tujuan dari dakwah itu adalah:

- a. Memanggil kita pada syariat, untuk memecahkan persoalan hidup, baik persoalan hidup perorangan atau persoalan rumah tangga, berjama'ah masyarakat, berbangsa bersuku bangsa, bernegara dan berantar negara.
- b. Memanggil kita pada fungsi hidup sebagai hamba Allah, di atas dunia yang berbentuk luas yang berisikan manusia secara heterogen, bermacam karakter dan pendirian dan kepercayaan.
- c. Memanggil kita kepada tujuan hidup kita yang hakiki, yakni menyembah Allah.

Karena tujuan dakwah merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam aktivitas dakwah, maka dakwah harus berjalan secara efektif.

2) Materi dakwah yang disampaikan

Ajaran Islam bukanlah produk dari suatu lingkungan hidup yang tertentu, dan bukan pula reaksi terhadap suatu tradisi yang kurang baik di suatu daerah, karena yang demikian itu merupakan ajaran dan peraturan Ilahi yang dimaksudkan untuk dijadikan peraturan hidup seluruh manusia. Keseluruhan ajaran Islam yang menjadi materi dakwah bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Oleh

karena itu, penggalian terhadap materi dakwah berarti panggilan terhadap Al-Qur'an dan Hadits. Karena luasnya ajaran Islam maka setiap *da'i* harus selalu mempelajari Al-Qur'an dan Hadits dan kitab-kitab lainnya serta mempelajari keadaan sosial dimana berada sehingga tidak terjadi *da'i* yang membosankan *mad'u*. Semakin kaya seorang *da'i* dengan materi dakwahnya, semakin segar dan mempesona pesan yang disampaikan, dan sebaiknya materi-materi yang akan disampaikan sebaiknya cenderung dikaitkan dengan kehidupan kemasyarakatan.

Pada dasarnya materi-materi dakwah dapat dicerminkan kedalam tiga hal, yaitu :

- a. Bagaimana ide-ide agama dipaparkan sehingga dapat mengembangkan gairah generasi muda untuk mengetahui hakikat-hakikatnya melalui partisipasi positif mereka.
- b. Sehubungan agama ditujukan kepada masyarakat luas yang sedang membangun, khususnya di bidang sosial, ekonomi, dan budaya.
- c. Studi tentang dasar-dasar pokok berbagai agama yang menjadi sumber pokok sebagai agama yang dapat menjadi landasan bersama demi mewujudkan kerjasama anatar pemeluk tanpa mengabaikan identitas masing-masing.

Karena materi dakwah adalah pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u* maka dalam hal ini yang menjadi

materi dakwah adalah ajaran Islam baik yang menyangkut masalah *akidah* (keimanan), masalah *syariah*, masalah *muamalah* maupun masalah *akhlak*. Adapun materi yang disampaikan oleh Habib Luthfi Ali diantaranya yaitu tentang mendapat ilmu melalui seorang guru, tantangan budaya modern, krisis ekonomi, kerukunan antar umat beragama, tawakal, mubhan, makna torikot dan sebagainya.

3) Media dakwah melalui Radio

Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai media yang dapat merangsang pendengaran dan penglihatan manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin efektif media yang dipakai maka akan semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah, misalnya media massa Radio. Media massa Radio adalah media yang digunakan oleh Habib Luthfi Ali bin Yahya untuk menyebarkan dakwahnya kepada seluruh umat Islam, yaitu melalui Radio Abirawa 106.20 MHZ Batang, dengan program acara Mutiara Hikmah Spesial, yang daerah sasarannya meliputi: Grinsing, Weleri, Panjang Indah, Pekalongan, Kedungwuni, Kajen, Wiradesa, Pemalang, Comal, Cirebon dan sekitarnya.

Radio adalah suara, dan suara merupakan modal utama terpaan Radio ke khalayak dan stimulus yang dikoneksikan kepada khalayak yang secara psikologis suara adalah sensasi yang terpersepsikan ke dalam kemas auditif yang bisa didengar di

mana-mana. Maka dari itu Habib Luthfi Ali memanfaatkan Radio Abirawa Batang sebagai media dakwahnya, karena menurut beliau Radio dapat membuat audiens tidak terlalu susah untuk mendapatkan informasi atau harus hadir dalam suatu majlis ilmu untuk mendapatkan pengetahuan. Dengan demikian apa yang disampaikan oleh Habib Luthfi Ali bin Yahya dalam program siaran Mutiara Hikmah Spesial dapat diserap langsung oleh pendengar sehingga akan memperkaya wawasan keislaman.

4) Metode Dakwah Habib Luthfi Ali bin Yahya

Dalam dakwahnya Habib Luthfi Ali bin Yahya menggunakan berbagai macam metode, karena metode merupakan sistem atau cara penyampaian materi dakwah secara tepat pada sasaran. Adapun metode yang digunakan dalam Siaran dakwah Mutiara Hikmah Spesial yang disiarkan di Radio Abirawa Batang yaitu: Metode *Mauidhaah Hasanah* dan Metode Tidak Langsung, dengan metode *Mauidhaah Hasanah*, Habib Luthfi Ali bin Yahya menggunakan metode ini dengan cara beliau memberikan suatu nasehat kepada orang lain atau pendengar dengan cara yang baik, berupa petunjuk-petunjuk kebaikan disamping itu beliau juga menggunakan bahasa yang baik yang dapat mengubah hati, agar nasehat tersebut dapat diterima, berkenan dihati, enak didengar, menyentuh perasaan, lurus dipikiran, menghindari sikap kasar dan tidak mencaci. Sedangkan dengan Metode Tidak Langsung beliau mengadakan kontak kepada

masyarakat atau pendengar secara tidak langsung yaitu rekaman siaran ulang beliau dengan menggunakan alat perantara media massa Radio untuk sarana dakwahnya.

3.2. Sejarah Radio Abirawa Batang

Radio Abirawa Batang didirikan pada tanggal 6 April tahun 1968. Radio Abirawa Batang adalah Radio milik Pemerintah Daerah yang didirikan oleh Bupati Kepala Daerah Tingkat II Batang yang beralamat di jalan Dr. Wahidin No. 54 Batang, yang berbadan penyelenggara Pemerintah kabupaten Dati II Batang.

Persaingan yang luar biasa di dalam industri Radio membuat pengelola harus merancang program dengan tepat, banyak penyiaran Radio yang membidik dengan target pendengar yang sama. Oleh karena itu pengelola stasiun Radio banyak menyajikan program-program unggulan yang disukai oleh pendengar. Disamping itu sangat perlu menjaga stabilitas dalam jadwal program, yang merupakan upaya untuk mengembangkan kebiasaan mendengarkan. Selain itu pengelola juga harus mencari dan memperoleh ide dan materi kreatif, yang bisa didapat dari berbagai sumber yang memungkinkan, karena hal itu berfungsi untuk mengembangkan ide-ide, bentuk program baru, dan memelihara imajinasi pendengar, juga untuk spekulasi yang sangat tinggi, bahwa seorang *Program Director* yang baik harus memiliki kemampuan mengevaluasi daya tarik pendengar. Dan Radio Abirawa sangat yakin akan keberadaannya, yaitu sebagai salah satu upaya memberikan informasi kepada masyarakat, memberikan

pendidikan untuk masyarakat, untuk memberikan dorongan perubahan diri pada masyarakat, memberikan sensasi dan memberikan hiburan kepada masyarakat terutama kalangan menengah kebawah. Selain itu Radio Abirawa FM juga sangat yakin bahwa keberadaannya juga sebagai pendamping masyarakat yang berorientasi pada tercapainya gaya hidup yang selaras dengan perkembangan informasi dan teknologi.

Sebagai medium komunikasi yang semakin diperlukan masyarakat, terutama masyarakat desa. Radio Abirawa memiliki tiga kekuatan yaitu, dapat membawa pendengarnya ke mana-mana, dapat menggiring pendengar kedalam kenyataan dengan suara-suara aktual dan bunyi dari fakta yang terekam dan disiarkan, dan menyajikan informasi dan petunjuk yang dibutuhkan pendengar secara cepat dan langsung pada saat kejadian. Dibandingkan dengan media cetak Radio adalah auditif, media sederhana, bersistem durasi, santai dikonsumsi, selintas atau seketika dan harus direkam.

Dalam sejarah perjalanannya Radio Abirawa berkembang pesat seiring dengan tingkat peradaban manusia dan kemajuan teknologi komunikasi. Radio Abirawa sebagai penyalur informasi dan pembentuk pendapat umum, peranannya sangat strategis, terlebih sejak memasuki era Reformasi, dengan kebebasan mengakses dan memperoleh informasi yang semakin terbuka, dunia penyiaran mempunyai potensi besar mempengaruhi masyarakat luas, dan menjadi medium informasi tercepat, interaktif langsung dengan masyarakat. Karena komunikasi Radio adalah proses transmisi dari pengirim (*sender*) yang terdiri atas awak siar di studio Radio kepada penerima (*receiver*) yang terdiri

atas khalayak Radio pada geografi tertentu dengan beragam situasi, dengan sarana penyambung berupa fasilitas teknologi siaran bersistem analog atau manual maupun digital. Sedangkan frekuensi adalah jalur yang digunakan pengirim siaran untuk berkomunikasi, yang secara teknologi frekuensi itu adalah jumlah gelombang yang melewati suatu titik perdetik. Adapun jalur frekuensi yang dipilih oleh Radio Abirawa adalah FM, karena FM memiliki kualitas audio lebih baik dan menggunakan kapasitas listrik lebih kecil dengan tegangan yang relatif stabil.

Radio Abirawa dikelola dengan konsep dan kaidah kerja yang memadai. Setiap jenis kecabangan profesi seperti, penyiar, programmer, reporter dan lain sebagainya harus mampu memenuhi tuntunan dan tantangan profesionalismenya, sekaligus untuk mencapai keberhasilan peran dan fungsi Radio siaran sebagai industri media penyiaran, terutama dalam mengembangkan alam demokrasi di Indonesia.

Dalam program yang disiarkannya, Radio Abirawa memiliki sejumlah alat yang digunakannya yaitu:

- a. pemancar FM, berfungsi sebagai alat yang mengubah suara menjadi gelombang elektromagnetik.
- b. Antena, berfungsi sebagai penghantar gelombang elektromagnetik ke udara, yang sebelum dipancarkan ke antena, gelombang itu disalurkan dulu lewat kabel.

- c. *Mixer*, berfungsi sebagai pencampur suara dari beberapa input audio yang sudah tersedia sehingga menjadi satu, antara alat pengatur, pengolah, dan perekam suara.
- d. Mikrofon, berfungsi sebagai pengubah gelombang bunyi atau suara menjadi gelombang listrik yang kemudian menyalurkannya melalui penguat suara.
- e. Tape, CD *player*, dan komputer berfungsi sebagai alat masuk atau sarana perekam suara.
- f. *Headphone* atau alat pendengar yang berfungsi sebagai panduan bagi penyiar untuk mengukur kualitas audio serta panduan untuk saling memonitori di antara penyiar, narasumber, dan reporter dalam suatu acara.

3.2.1. Manajemen Dan Program Siaran Radio Abirawa

Perkembangan awal Radio Abirawa Batang seiring dengan usaha proses perencanaan program yang dikelola oleh Radio Abirawa, dengan melalui program inilah pengembangan citra dan reputasi terhadap pendengar akan diraih sebanyak-banyaknya. Karena program berfungsi sebagai operasional penyiaran Radio dalam perencanaan penjadwalan program Radio untuk setiap harinya dalam satu minggu. Selain itu berfungsi sebagai kesinambungan, yaitu yang dalam penyiarannya tidak hanya dengan satu atau dua program saja, yang secara nyata untuk mengembangkan jumlah pendengar dari hari kehari.

Adapun struktur organisasi di Radio Abirawa Batang yaitu yang terdiri dari:

- a. Direktur Radio Abirawa Batang yaitu Sri Purwaningsih, SH

- b. Manager Radio Abirawa Batang yaitu Dra Niken Ika Prishanti, S.Sos
- c. Bidang periklanan yaitu Sri Eka Khrisnawati, SE
- d. Tim kreatifnya yaitu Arya, Ari, Yan
- e. Reporter yaitu Anton
- f. Contact Personnya yaitu Niken dan Eka

Radio Abirawa mengudara dari pukul 05.00 sampai pukul 24.00, yang pola acaranya terdiri dari 55% hiburan, 15% komersial, 25% informasi dan 5% religius. Adapun program acara harian yang disiarkannya yaitu:

- 05.15-05.45 : Mutiara Hikmah yaitu acara untuk mengawali kehadiran Abirawa, menyuguhkan pengajian dari rekaman Kyai dan Da'i baik lokal maupun nasional.
- 05.45-08.00 : GOPAS yaitu sajian liputan informasi agenda kegiatan Pemerintah dan masyarakat Kabupaten Batang, serta hasil liputan informasi pantura dan nasional yang diambil dari koran, internet, dan live reportase, yang disajikan secara ringkas, padat dan aktual.
- 08.00-10.00 : SECITA (Seputar Citra Wanita), acara ini dikemas untuk segmen kaum hawa, mengetengahkan materi acara seputar wanita, seperti kesehatan, masakan, karier, kecantikan, keluarga dan artikel lain yang berhubungan erat dengan wanita.

- 10.00-11.00 : MEGA (Melodi Gangga), acara ini merupakan wadah bagi penggemar dapat berkirim salam lewat kartu request.
- 11.00-12.00 : YANG MANJA (Goyang Teman Kerja), acara ini menyuguhkan tembang dan artis dangdut yang sedang naik daun.
- 12.00-14.00 : LANGEN (Salam Kangen), yaitu sajian tembang-tembang campur sari untuk menemani istirahat siang dan request tembang.
- 14.00-15.00 : RELAXING MUSIC (Lagu Manca), yaitu sajian tembang-tembang manca dengan info aktual ringan baik lokal maupun nasional.
- 15.00-16.00 : KASAK KUSUK (Kamu Suka Aku Suka), yaitu sajian untuk kawula muda mania yang gemar mejeng di Abirawa.
- 17.00-18.00 : RONA SENJA, yaitu sajian acara untuk mengetuk hati pendengar akan kebesaran sang pencipta, dengan tembang-tembang bernafaskan keagamaan.
- 18.00-20.00 : SENOLA (Senandung Nostalgia Lama), yaitu sajian acara sebagai ajang pendengar mitra Abirawa untuk berekspresi yang menyukai tembang-tembang kenangan lama.

20.00-22.00 : POPIL (Pop Pilihan), yaitu sajian acara malam untuk kawula muda.

22.00-24.00 : KONDANGAN (Koleksi Dangdut Kenangan), yaitu acara yang mengajak pendengar untuk bernostalgia dalam sebuah dendang lau-lagu dandut kenangan sebagai teman setia pendengar diwaktu malam hari dalam segala aktifitas.

Adapun menu spesial yang disiarkan Radio Abirawa yaitu program acara Mutiara Hikmah Spesial, yang disiarkan setiap hari kamis pada pukul 14.00 sampai pukul 15.00, yaitu program siaran pengajian yang diisi oleh KH. Habib Luthfi Ali Bin Yahya (Ketua MUI Jateng, ketua Torikot Indonesia). Dalam acara pengajian tersebut Habib Luthfi Ali bin Yahya melakukan komunikasi atau berdakwah untuk mempengaruhi dan membangkitkan sikap beragama dan mendorong sikap beribadah umat Islam yang lebih baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Selain itu juga untuk menumbuhkan hubungan sosial yang baik, karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Materi dakwah yang disampaikan oleh Habib Luthfi dalam acara Mutiara Hikmah Spesial yang disiarkan di Radio Abirawa Batang selama dua bulan tidak lepas dari situasi dan kondisi masyarakat sekarang ini, diantaranya yaitu tentang mendapat ilmu melalui guru, tantangan budaya modern, krisis ekonomi, kerukunan antar umat beragama, tawakal, mubhan, makna torikoh dan sebagainya. Adapun metode yang digunakan Habib Luthfi dalam dalam program siaran dakwah Mutiara Hikmah Spesial yaitu metode dakwah *mauidlaah hasanah* dan metode dakwah tidak langsung.

BAB IV

ANALISIS METODE DAKWAH HABIB LUTHFI ALI BIN YAHYA

DI RADIO ABIRAWA 106.20 MHZ BATANG.

Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai media yang dapat merangsang pendengaran dan penglihatan manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin efektif media yang dipakai maka akan semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah, misalnya media massa Radio. Karena radio merupakan salah satu media komunikasi massa yang mempunyai sifat-sifat yang khas yang dapat dijadikan sebagai kekuatan yang dimiliki dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada masyarakat, lambang komunikasi radio bersifat auditif, terbatas kepada rangkaian suara atau bunyi yang hanya menerpa pendengaran manusia. Sebagai media elektronik, radio tetap memiliki sejumlah keunggulan, yang akan selalu digemari masyarakat. Salah satunya yaitu Radio bisa diikuti siarannya sambil melakukan aktivitas lain sehari-hari, dimana saja, kapan saja dan dengan atau tanpa siapa saja, tanpa kehilangan informasi disukai atau dibutuhkan.

Dalam memberi informasi tentang ajaran Islam maka dakwah merupakan tugas suci bagi setiap muslim dalam rangka pengabdian kepada Allah SWT. Dan dalam melaksanakan dakwah perlu adanya memperhatikan formatnya, cara penyampaian, agar dakwah dapat diterima oleh pendengar. Pada dasarnya dakwah itu sangatlah penting bagi semua manusia, agar mereka

tetap berpegang pada hukum-hukum dan ajaran Islam, dan berperilaku yang tidak menyimpang.

Dalam program acara dakwah Mutiara Hikmah Habib Luthfi yang disiarkan di Radio Abirawa sangat menginginkan dakwahnya itu berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Maka dari itu dalam melaksanakan dakwah perlu adanya perencanaan yang matang untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Terutama antisipasi terhadap masa depan yang tentunya didasarkan terhadap perkembangan yang ada pada masa sekarang, yaitu terjadinya berbagai macam perubahan sosial dan teknikal yang luas dan kompleks yang mempengaruhi pandangan hidup dan sikap manusia dalam berbagai masalah kehidupan yang dihadapinya.

Program siaran Dakwah Mutiara Hikmah Habib Luthfi memiliki peranan yang besar untuk menjawab berbagai kehidupan manusia terutama kehidupan agama masyarakat yang mengalami perubahan. Selain itu dakwah juga harus mampu memahami tingkat perubahan kemasyarakatan yang berkembang dalam suatu lingkungan dengan memberikan pemecahan-pemecahan yang sesuai dengan hukum dan ajaran Islam dengan mendayagunakan berbagai otorita keilmuan yang dimiliki umat Islam yang mencakup semua aspek kehidupan, baik masalah ekonomi, sosial, politik, budaya dan sebagainya.

Bab ini selanjutnya akan mengungkap tentang metode dakwah Habib Luthfi di Radio Abirawa FM 106.20 MHZ Batang. Siaran keagamaan (Islam) di Radio ini dikemas dengan judul Program Mutiara Hikmah Spesial yang

disiarkan pada setiap hari Kamis, dari pukul 14.00 sampai dengan 15.00 WIB. Dipilihnya waktu siaran (ulang) siang hari karena pada waktu ini banyak pendengar yang sedang menggunakan waktu tersebut untuk istirahat atau santai, mempunyai waktu untuk mendengarkan acara yang mereka tunggu-tunggu. Sehingga perencanaan yang telah dibuat oleh Radio Abirawa FM Batang sesuai dengan tujuan utamanya. Penerapan waktu yang tepat untuk siaran, jelas akan memberi minat pada masyarakat dalam mendengarkan atau memperhatikan siaran dakwah yang ada. Pada umumnya mereka mempunyai waktu dan kesempatan yang tidak mengganggu aktivitas mereka, Penetapan waktu siaran siang hari diharapkan mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan awal dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dengan apa yang disampaikan oleh Habib Luthfi Ali bin Yahya dalam program siaran Mutiara Hikmah Spesial dapat diserap langsung oleh pendengar sehingga akan memperkaya wawasan keislaman kaum Muslimin. Dan dari data primer yaitu rekaman siaran Habib Luthfi Ali bin Yahya di Radio Abirawa FM 106.20 MHZ Batang, yang telah diteliti oleh penulis selama 2 bulan, dan interview secara langsung ke narasumber yaitu Habib Luthfi sendiri, dan data yang mendukung lainnya yang telah penulis kumpulkan.

Materi dakwah yang disampaikan adalah materi ajaran Islam yaitu tentang mendapat ilmu melalui guru, tantangan budaya modern, krisis ekonomi, kerukunan antar umat beragama, tawakal mubhan, makna torikoh dan sebagainya. Yang produknya bukanlah dari suatu lingkungan hidup yang

tertentu, dan bukan pula reaksi terhadap suatu tradisi yang kurang baik di suatu daerah, karena yang demikian itu merupakan ajaran dan peraturan Ilahi yang dimaksudkan untuk dijadikan peraturan hidup seluruh manusia. Keseluruhan ajaran Islam yang menjadi materi dakwah bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu penggalian terhadap materi dakwah berarti panggilan terhadap Al-Qur'an dan Hadits. Serta mempelajari keadaan sosial di lingkungan dimana Habib Luthfi akan berdakwah, dan materi-materi yang akan disampaikan sesuai dengan permasalahan yang timbul atau ada dalam kehidupan masyarakat.

Materi-materi Dakwah Habib Lufti yang disampaikan meliputi kedalam beberapa hal, diantaranya yaitu:

Siaran pada tanggal 7 Februari 2008: "Mendapat Ilmu Melalui Guru".

Pada kesempatan kali ini saya akan membahas tentang "Mendapat Ilmu Melalui Guru", pada prinsipnya, ilmu agama memang harus diperoleh melalui seorang guru. Ada Hadits yang menyatakan bahwa jika seseorang belajar agama tanpa seorang guru, maka yang akan menjadi gurunya adalah setan. Maka dari itu seseorang tidak boleh menyombongkan diri dengan beranggapan bahwa dirinya mampu mempelajari ilmu apapun terutama ilmu agama tanpa seorang guru. Adapun boleh tidaknya mencari ilmu itu tergantung pada, yang pertama yaitu tujuan mempelajari ilmu itu. Jika tujuannya buruk, maka hal itu dilarang. Jika tujuannya baik, maka itu diperbolehkan. Dan yang kedua yaitu dengan cara mempelajari ilmu. Apakah ilmu itu bertentangan dengan agama atau tidak. Dan yang ketiga yaitu tidak menyekutukan Allah. Artinya yaitu bahwa apapun yang diperoleh itu adalah anugerah dari Allah, dan kita tidak bisa mengelak dari takdir-Nya. Dengan demikian sebaiknya jika kita menuntut ilmu harus melalui seorang guru supaya ilmu itu bermanfaat di dunia dan akhirat. Amin.

Siaran pada tanggal 14 Februari 2008, "Tantangan Budaya Modern"

Pada kesempatan kali ini kita akan membahas tentang masalah "Tantangan Budaya Modern" yang pada dasarnya budaya modern dewasa ini hampir semuanya dipaksakan untuk menggunakan budaya

barat, akan tetapi bagaimana tanggapan generasi muda dalam menghadapi budaya modern ini?, apakah mereka menanggapi budaya modern ini sesuai dengan ajaran Islam?, dan menjalankan kehidupan dengan menggunakan akidah agama Islam atau tidak?. Atau bahkan menggunakan budaya kebarat-baratan yang selama ini berkembang pada masyarakat?, dalam hal ini marilah kita mendekatkan diri dalam tingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu jangan mengikuti atau menggunakan paradigma atau budaya kebarat-baratan, yang tentunya akan membuat kita terjerumus kelembah kemaksiatan.

Untuk itu marilah kita mengarahkan kepada seluruh generasi muda, yang sehingga dapat mengembangkan gairah generasi muda untuk mengetahui ajaran-ajaran agama Islam dengan benar, dan mengetahui hakikat-hakikat Islam yang sehingga akan menimbulkan prinsip positif pada generasi muda sekarang, supaya mereka tidak terjerumus kelembah kegelapan.

Siaran pada tanggal 21 Februari 2008, “Krisis Ekonomi”.

Pada kali ini kita akan membahas tentang keadaan yang melanda di Negara kita ini yaitu Negara Indonesia. Negara yang dilanda Krisis ekonomi, bagaimana kita menghadapi keadaan yang seperti ini?, yang tentunya keadaan seperti ini akan membawa negara kita ini membawa dampak yang besar pada masyarakat terutama masyarakat miskin di Indonesia, dimana keadaan ini sangat mempengaruhi pertumbuhan pembangunan dalam bidang struktural maupun non struktural. Dan semua itu dipengaruhi oleh salah satu pertumbuhan perekonomian yang semakin sulit, dan ditunjang juga dengan pengaruh sosial budaya yang ada pada lingkungan itu sendiri. Untuk itu marilah kita senantiasa bersyukur kepada Allah atas karunia yang diberikan kepada kita janganlah kita terbawa oleh situasi sekarang ini lalu iman kita goyah untuk berbuat hal-hal yang tidak kita inginkan. Misalnya kita mencuri barang orang lain karena kita tidak punya uang untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, untuk makan saja susah apalagi untuk biaya sekolah. Itu kata orang yang tidak mampu untuk mencari nafkah, akan tetapi marilah kita senantiasa ingat kepada Allah, marilah kita kembalikan semuanya kepada Allah dengan kita sholat berdzikir dan tentunya dengan kita berusaha InsyaAllah kita akan diberi jalan karena Allah itu maha pemberi rizki dan maha adil. Dan marilah kita membangun lingkungan yang tak terlepas dari aqidah-aqidah agama Islam yang selama ini sebagai acuan hidup bagi muslimin sebelumnya, selain itu marilah kita senantiasa untuk memperhatikan saudara kita yang belum beruntung dalam menggapai ekonomi yang mapan, mereka yang terhimpit perekonomian yang semakin sulit perlu dibantu, terutama dalam bidang ekonomi seperti fakir miskin, mereka sangat membutuhkan pertolongan dan bantuan dari

orang-orang yang kaya sehingga kehidupan mereka dapat sedikit tertolong dalam menjalankan kehidupan ini.

Siaran pada tanggal 28 Februari 2008, “Kerukunan Antar Umat Beragama”

Kita panjatkan kepada Allah yang memberikan keaneka ragam agama kepada kita. Kita tahu bahwa Negara Indonesia ini menganut lebih dari satu agama oleh masyarakatnya. karena itu, permasalahan yang timbul akan semakin komplek dan sangat luas, sehingga kita memerlukan adanya suatu diskusi atau kerjasama yang dilakukan antar pemuka dan pemeluk agama, yang Sehingga tidak akan menyebabkan terjadinya peperangan atau kehancuran antar agama di Negara kita ini. Dalam hal ini marilah kita mencari titik temu permasalahan dan pemecahan untuk dapat menjadi landasan bersama demi mewujudkan kerjasama antar pemeluk tanpa mengabaikan identitas masing-masing. Maka dari itu marilah kita harus saling hormat-menghormati antara pemeluk agama yang satu dengan agama yang lainnya agar di negara kita ini tidak terjadi hal-hal yang tidak kita inginkan. Karena dengan kita saling hormat menghormati maka akan tercapailah kehidupan yang damai dan sejahtera. Kita tidak boleh membeda-bedakan antara agama yang satu dengan agama yang lain. Maka dari itu marilah kita selalu menjaga untuk kedamaian Negara kita ini. Kita jangan mudah terpengaruh oleh omongan-omongan yang akan hanya membuat kita berpecah belah. Marilah kita introspeksi diri kita dengan cara kita saling menjaga satu sama lain. Kita tidak boleh membeda-bedakan antara agama yang satu dengan agama lain, kita menganggap agama kita baik maka anggaplah agama lain itu juga baik.

Siaran pada tanggal 6 Maret 2008, ”Tawakal”

Pada pertemuan kali ini kita akan membahas tentang ”Tawakal”. Tawakal artinya kita berserah diri kepada Allah, dengan kita bertawakal kepada Allah kita akan sadar bahwa apa-apa yang ada di dunia ini adalah milik Allah, untuk itu sebagai umat Islam marilah kita senantiasa harus benar-benar percaya akan adanya Allah, dalam segala usaha dunia. Tawakal itu pada dasarnya terbagi menjadi dua hal, yang pertama yaitu, tawakal tentang rizki dan yang kedua tawakal tentang pahala. Tawakal tentang rizki maksudnya yaitu bahwa kita itu harus selalu bersyukur atas apa-apa yang diberikan kepada kita dari Allah SWT. Janganlah kita mendapatkan rizqi dari Allah sedikit lalu kita gresah istilah bahasa jawanya. Akan tetapi dengan rizqi yang sedikit itu marilah kita manfaatkan dengan sebaik-baiknya. Kita harus yakin bahwa suatu hari Allah akan memberikan rizki yang lebih untuk kita. Kita harus yakin bahwa rizki itu Allahlah yang mengatur, kita sebagai manusia harus terima dan harus mensyukuri atas karunia dari-Nya. Maka dari itu marilah kita jangan putus asa marilah kita senantiasa berusaha, karena dengan kita berusaha

InshaAllah kita akan diberi oleh Allah suatu keberhasilan dalam segala hal, terutama dalam kita mencari rizki. Dan tentang pahala kita harus ingat bahwa rizki itu datangnya dari Allah SWT. Maka dari itu untuk mencapai atau untuk mendapatkan pahala itu kita harus menyisihkan rizki itu untuk orang-orang yang membutuhkan atau sebagian kita sumbangkan ke masjid-masjid atau yayasan.

Siaran pada tanggal 13 Maret 2008, "Mubhan",

Pada kesempatan kali ini perkenankanlah saya akan membahas masalah "Mubhan", Mubhan artinya adalah bukan samar, maksudnya yaitu bukan samar ayatnya tetapi yang diharapkan yaitu lapangnya ayat, luasnya ayat atau dalamnya ayat dan lembutnya makna ayat. Dengan kita mengenal mubhan kita akan mudah mengetahui luasnya dunia Al-Qur'an, dari arti kata-kata dalam Al-Qur'an hingga kalimat-kalimat yang ada di dalam Al-Qur'an. Baik berupa petunjuk, larangan dan hukum-hukum yang tercantum di dalamnya. Selain itu kita juga dapat mengenal ilmu yang diberikan kepada nabi dan ilmu yang diberikan kepada malaikat.

Siaran pada tanggal 20 Maret 2008, "Makna Torikot".

Puji syukur selalu kita panjatkan kepada Allah, pada kesempatan kali ini kita akan membahas tentang "Torikoh". Torikot artinya adalah menuju jalan Allah dan Rasulnya. Yang mana torikot itu mengkhususkan bagaimana cara kita membersihkan hati, dan mendekatkan diri kepada Allah, di luar shalat. Tujuan dari torikot adalah menghilangkan sifat-sifat kealpaan dan kelupaan diri kepada Tuhannya, karena torikot adalah merupakan sumber untuk menghilangkan perbuatan-perbuatan tidak terpuji yang dilakukan manusia. Misalnya yaitu masalah wudlu. Wudlu adalah penghantar kita melaksanakan shalat. Setelah sholatnya selesai dengan ketentuan, syariatnya, rukunnya, batalnya atau tidaknya, barulah kita dapat mengetahui semuanya, termasuk buah dari sholat itu apa, dari sinilah torikot itu berbicara, bahwa buah orang salat adalah semakin jauh terhadap ahli neraka. Dan cinta seseorang itu kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan tentunya kemaksiatan akan makin terhapus.

Siaran pada tanggal 27 Maret 2008, peneliti tidak sempat mendengarkan karena pergi kesemarang untuk keperluan ke kampus. Karena pada saat itu peneliti mencari atau meminjam buku yang relevan dengan judul skripsi yang diteliti ke perpustakaan kampus. Sehingga peneliti sampai di rumah sudah kesorean maka dari itu peneliti tidak sempat mendengarkan.

Materi-materi dakwah Habib Luthfi di radio Abirawa Batang, sangatlah menarik semua dan sangat mudah dicerna oleh mad'u atau pendengar. Yang sumbernya tak terlepas dari Al Qur'an dan Hadist dan juga sesuai dengan kultural sosial budaya yang ada pada masyarakat itu sendiri. Sehingga ada permasalahan yang timbul maka dengan sangat hati-hati Habib Luthfi menyampaikan solusi atau pemecahan yang dapat dilakukakan.

Habib Luthfi mengangkat tema itu semua, karena dalam kehidupan masyarakat baik dalam bidang politik, sosial budaya, serta moral yang dilanda pengaruh yang menyimpang. Banyak umat Islam, masyarakat luas dan pejabat yang telah terpengaruh dengan prinsip yang menyimpang, seperti kebudayaan barat sehingga mereka telah banyak melupakan budaya sendiri, ajaran agama mereka, terutama ajaran Islam. Sehingga perilaku kehidupan, dan moral masyarakat sudah tidak ada yang sesuai dengan qaidah Islam. Perkembangan inilah yang membuat generasi muda kita jauh dari ajaran agama, mereka pintar tetapi mereka tidak mempunyai moral dan mereka keblinger atau keluar dari jalurnya. Dari itu semu akan muncullah beberapa pokok permasalahan yang timbul diantaranya sosial budaya, ekonomi dan masih banyak lagi yang akan timbul.

Dalam pandangan Habib Luthfi permasalahan yang timbul karena ekonomi. Kesenjangan ekonomi di masyarakat kita sangatlah menonjol, yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin tersingkir. Dan banyak masyarakat kita dalam memenuhi kebutuhan hidupnya telah banyak menyimpan dari ajaran agama Islam. Mereka berdagang banyak menipu para

pelanggannya, baik itu ditakaran, produk yang dijual, hingga pemalsuan barang yang dilakukan secara besar-besaran. Mereka tidak lagi memperhatikan akibatnya bagi konsumen bagi mengonsumsi produk makanan, ataupun produk yang lainnya yang langsung berhubungan dengan kesehatan para konsumennya. Para pedagang tidak lagi merasa kasihan kepada konsumen karena barang yang mereka beli tidak lagi sesuai jumlahnya yang konsumen minta. Dikalangan pejabat, mereka tidak takut lagi akan hukuman yang nantinya mereka terima karena perbuatan mereka sendiri. Seperti melakukan korupsi, baik itu korupsi dalam segi waktu, tenaga, jabatan, penggunaan fasilitas umum untuk kepentingan pribadi, ataupun yang lebih parah lagi mereka melakukan korupsi uang. Banyak para pejabat menggunakan kesempatan untuk memperkaya diri mereka sendiri. Mereka tidak lagi memperhatikan kepentingan umum, yang mana sesuai dengan jabatan yang mereka emban untuk kepentingan umum. Banyak perusahaan-perusahaan yang melakukan riba dengan mengenyampingkan ajaran agama Islam. Karena itu semua banyak peningkatan terjadinya kemiskinan di masyarakat.

Kemudian dari segi sosial budaya, dengan kehidupan yang serba materialistis, umat Islam telah terbuai dengan kehidupan yang semu. Umat Islam sengaja menjungkirkan kebudayaan sendiri dengan pandangan mereka budaya baratlah yang dianggap paling modern dan terkini. Sehingga mereka melupakan kebudayaan yang kita miliki selama ini, mereka menganggap kebudayaan yang kita miliki adalah kebudayaan yang kuno. Para generasi muda kita telah banyak terjerumus dalam pergaulan bebas, dalam segi tata

bahasa mereka, tak lagi memandang apakah baik atau buruk. Dalam segi berpakaian mereka tak lagi mengindahkan qaidah-qaidah agama. Para remaja putri kita banyak berpakaian menggunakan pakaian yang menutupi aurat mereka tetapi memamerkannya juga. Di sisi lain, nalar umat Islam sekarang tela dikuasai oleh pemikiran barat yaitu mereka penuh dengan pemikiran sekuler, jauh dari nilai-nilai ajaran Islam. Mereka merubah dinding aqidah dengan memasukkan hak atheis kedalam kehidupan generasi muda kita sekarang.

Dari itu semua yang melatar belakanginya Habib Luthfi mengangkat beberapa tema yang muncul dari keadaan masyarakat itu sendiri. Dan Habib Luthfi mengajak semua umat Islam agar kembali ke ajaran Islam seutuhnya. Dari judul itu semua dan sesuai dengan rekaman Habib Luthfi mengajak kepada kaum Muslimin dan Muslimat untuk melaksanakan kehidupan dengan jalan yang benar yang di anjurkan oleh Allah dan menjauhkan segala perbuatan dosa yang dapat menjerumuskan kita ke Neraka. Dan Habib Luthfi tidak henti-hentinya agar semua kaum muslimin memperhatikan lingkungan sekitar, dengan sesama muslimin dan itu semua tidak lepas dari pemikiran-pemikiran Islam. Semua dakwahnya Habib Luthfi itu semua menyerukan agar muslim tidak berpaling pada pedoman Tunan, dan jangan sampai menjadi penghiatan dalam ajaran Islam. Dan diharapkan kita semua harus kembali pada Islam yang terkandung dalam Al Qur'an dan Hadist. Dan menjalankan syariat Islam seutuhnya dan dalam kehidupan kita sehari-hari.

Dalam melaksanakan dakwahnya pasti setiap da'i menginginkan dakwahnya itu berhasil yang sesuai dengan tujuan dakwahnya. Maka dalam menyampaikan dakwah yang rekamannya disiarkan di Radio Abirawa FM. Habib Lufti menggunakan metode *mauidloh hasanah* dan metode tidak langsung. Metode *mauidhaah hasanah* yaitu metode dakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran tersebut dapat menyentuh hati mad'u. Dan sebagai seorang da'i Habib Luthfi dalam menyampaikan dakwahnya selalu memperhatikan keadaan sekitarnya dan menyampaikan dakwahnya selalu melihat kondisi para mad'u, apakah mad'u itu dapat menerima pesan yang secara keras, atau lunak, secara terang-terangan atau menggunakan kata kiasan. Dari segi berbicara, beliau sangat berhati-hati dalam menyampaikan dakwahnya, dalam perkataan, beliau juga sangat berhati-hati supaya pesan yang akan disampaikan nanti tidak menyinggung perasaan para pendengarnya. Sedangkan metode tidak langsung karena berupa siaran ulang rekaman, yaitu beliau mengadakan kontak kepada masyarakat atau pendengar secara tidak langsung dengan menggunakan alat perantara yaitu media massa Radio untuk sarana dakwahnya. Karena Radio sarana yang paling tepat untuk menyebarluaskan informasi kepada masyarakat tanpa hadir dalam suatu majlis, terutama informasi tentang keagamaan.

Manusia itu diciptakan oleh Allah dengan berbagai macam keunikan dan perbedaan, baik itu perbedaan dalam pola pikir atau pun tingkah laku mereka. Dan manusia itu sendiri diberi kesempurnaan hati dan akal pikiran

yang membedakan dengan makhluk yang lainnya. Namun Allah juga memberikan manusia nafsu yang membuat manusia itu khilaf dan salah. Oleh karena itu tugas seorang Da'i adalah memberi nasihat yang selalu mengajak kejalan yang benar dengan cara memberikan nasihat yang baik kepada orang lain. Dengan menggunakan bahasa yang santun dan kalimat yang tidak membuat orang lain tersinggung, dengan penuh kasih sayang dan kelembutan mengajak mereka untuk kembali kejalan Allah. Mengajak mereka merubah pola hidup mereka ke kaedah Islam. Karena manusia itu tak terlepas dari kesalahan dan kehilafan, maka dengan dakwah diharapkan manusia itu dapat mengambil petuah yang telah disampaikan oleh para Da'i. Dengan pendalaman ilmu agama yang baik, dan mendapat informasi yang menyejukkan hati mereka, dan membawa perubahan dalam kehidupan mereka. Maka dari itu setiap langkah dalam menjalankan kehidupan ini selalu berpikir, apakah langkah kita sesuai dengan kaedah agama Islam atau tidak. Apakah kita termasuk pada manusia yang dicintai dan diridhoi oleh Allah setiap tindakan yang kita jalankan atau tidak. Dengan demikian kita mengambil keputusan yang baik untuk kita hidup di dunia dan untuk di akherat kelak.

Setelah menyampaikan materi-materi dakwah dengan metode yang digunakan dan menemukan permasalahan yang timbul di masyarakat sekitar, masyarakat itu sendiri menyadari permasalahan itu dan menerima akan kesalahan yang selama ini mereka lakukan. Mereka sangat mengharapkan petunjuk atau nasehat dari Habib Luthfi Ali bin Yahya, dengan nasehat yang baik, berupa petunjuk-petunjuk kebaikan dengan menggunakan bahasa yang baik agar

dapat mengubah hati pendengar, nasehat tersebut dapat diterima, berkenan dihati, enak didengar, menyentuh perasaan, lurus pikiran, menghindari sikap kasar dan tidak mencaci, sehingga para jamaah merasa senang dapat nasehat dari seorang da'i yang berpengalaman dalam menyampaikan petuah atau nasehat. Setelah mendengar nasehat yang menyenangkan dan tidak menyakitkan hati mereka, para jamaah atau *audien* dapat melakukan perubahan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka tidak melakukan kesalahan atau kehilafan dalam kehidupan. Dan mereka kembali kejalan ajaran agama Islam seutuhnya yaitu agama yang berisi petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab, dan berkualitas, selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah tatanan kehidupan yang manusiawi adil, bebas dari berbagai ancaman, penindasan dan kekhawatiran.

Dari semua rekaman dakwah Habib Luthfi Ali bin Yahya yang disiarkan oleh Radio Abirawa Batang dalam acara Mutiara Hikmah Spesial, telah banyak bermanfaat bagi pendengar khususnya kaum muslimin, yang mereka tidak dapat hadir dalam manajelis atau pun pengajian yang dilaksanakan. Dengan metode yang tepat, materi yang menarik, serta perencanaan yang matang dari radio Abirawa Batang, acara tersebut dapat respon yang baik dari pendengar atau penikmat siaran radio, bahkan pendengar yang akan haus informasi tentang agama.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Setelah melakukan analisa data penelitian dakwah Habib Luthfi Ali bin Yahya di Radio Abirawa Batang, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Metode dakwah yang digunakan Habib Luthfi Ali Yahya dalam siaran dakwahnya di Radio Abirawa 106.20 MHZ Batang adalah *Mauidhaah Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mad'u. Habib Luthfi Ali bin Yahya menggunakan metode ini dengan cara beliau memberikan segala nasehat-nasehat kepada mad'u atau pendengar Radio Abirawa dengan cara yang baik. Caranya adalah dengan menggunakan bahasa yang baik yang dapat merubah hati pendengar, dengan petunjuk-petunjuk kebaikan tersebut beliau mengharapkan perubahan yang lebih baik bagi mad'u atau pendengar. Dan beliau juga mengharapkan agar nasehat tersebut dapat diterima oleh mad'u atau pendengar Radio Abirawa, berkenan di hati mad'u, enak didengar, menyentuh perasaan, lurus dipikiran, dan beliau selalu menghindari sikap kasar. Sedangkan dengan Metode Tidak Langsung beliau mengadakan kontak kepada masyarakat atau pendengar secara tidak langsung dengan menggunakan alat perantara yaitu media massa Radio untuk sarana dakwahnya.

5.2. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terhadap pelaksanaan dakwah Habib Luthfi Ali bin Yahya di Radio Abirawa 106.20 Batang, maka ada beberapa hal yang penulis ajukan sebagai saran-saran antara lain:

1. Radio Abirawa Batang perlu menambah waktu siaran keagamaan, seiring dengan perkembangan zaman yang manusianya mudah terpengaruh oleh arus globalisasi yang terjadi sekarang ini, guna menambah wawasan kepada masyarakat tentang ilmu agama dan ajaran Islam.
2. Habib Luthfi Ali bin Yahya perlu menambah metode yang digunakan dalam siaran dakwahnya di Radio Abirawa FM Batang dalam program acara Mutiara Hikmah Spesial yang disiarkan pada pukul 14.00 sampai 15.00 wib, yaitu metode tanya jawab, yang mana metode ini seorang *da'i* menyampaikan materi dakwahnya dengan cara mendorong sasarannya untuk menyatakan suatu masalah yang belum dimengerti oleh *mad'u* dan *da'i* sebagai penjawabnya.
3. Dengan mempelajari pemikiran dakwah Habib Luthfi Ali bin Yahya, kita akan mendapatkan sejumlah pengalaman dari beliau untuk selalu pegang teguh teladan salaf shalihin, menjadikan keimanan sebagai Imam, melakukan ziarah shalihin, dan Jangan suka membeda-bedakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimandan. *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta, Prenada Media, 1993
- Anas, Ahmad. *Paradigma Dakwah*, Semarang, Pustaka Riski Putra, 2002
- Basit, Abdul. *Wacana Dakwah Kontemporer*, Purwokerto, *Pustaka Pelajar*, 2006
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung, Pustaka Setia, 2002
- Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta, Yayasan Penyelenggara Penerjemah, 1971
- Effendy, Onong Uchjana. *Komunikasi teori Dan Praktek*, Bandung, Rosdakarya, 2004
- Hafidhudin, Didin. *Dakwah Aktual*, Jakarta, Gema Insani Press, 1998
- Hasyimi, *Dustru Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jakarta, Bulan Bintang
- Internet Masterwebnet ppssnh@telkom.net. *Habib Lutfi Yahya Memburu Pertolongan Allah*
- Latief, Nasaruddin. *Teori Dan Praktek Dakwah*, Jakarta, Firma Dara,
- Liliweri, Alo. *Komunikasi Antar Pribadi*, Bandung, Citro Adityo bakti, 1997
- Malaikah, Musthafa. *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qaradhawi Harmono Antara Kelembutan Dan Ketegasan*, Jakarta, Pustaka al-Kautsar, 1997
- Masduki. *Jurnalistik Radio*, Yogyakarta, Lkis, 2001
- _____. *Menjadi Broadcaster Profesional*, Yogyakarta, Pustaka populer, 2004
- Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Rosdakarya
- Muhyidin, Asep dan Agus Ahmad Safei. *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung, Pustaka Setia, 2002
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*, Jakarta, Rahmat Semesta, 2006

_____ . *Metode Dakwah*, Prenada Media, Jakarta, 2003

Muriah, Siti. *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2000

Natsir, M. *Fiqhud Dakwah*, Dewan Islami, Jakarta

Pimay, Awaluddin. *Paradigma Dakwah Humanis*, Semarang, Rasail, 2005

Sholehuddin, M. Sugeng. *Studi Tokoh Pendidikan Islam*. Belum diterbitkan

Sulthon, Muhammad. *Desain Ilmu Dakwah*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Ida Farida
2. Tempat tanggal lahir : Batang, 09 September 1982
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Status : Menikah
 - a. Suami : Eko Hariyanto
 - b. Anak : Riyan Adi Septiawan
5. Alamat : Desa Brokoh RT. 06/03 Wonotunggal Batang 51253
6. Agama : Islam
7. Kebangsaan : Indonesia
8. Nama orang tua :
 - a. Nama Ayah : Tamat
Alamat : Brokoh RT. 06/03 Wonotunggal Batang, 51253
Pekerjaan : Wiraswasta
 - b. Nama Ibu : Sakdiyah
Alamat : Brokoh, RT. 06/03 Wonotunggal Batang, 51253
9. Pendidikan
 - a. Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Brokoh, Lulus tahun 1995
 - b. MTS Ahmad Yani Wonotunggal, Lulus tahun 1998
 - c. MAN 02 Pekalongan, Lulus tahun 2001
 - d. IAIN Walisongo Semarang, Lulus tahun 2008

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Batang, 14 Agustus 2008
Penulis

Ida Farida
1101057